EFEKTIFITAS METODE *QISHAH* PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS BI'RUL ULUM GEMURUNG GEDANGAN

SKRIPSI

Oleh:

SUCI RAHMA SARI
D71214081

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rahma Sari

NIM : D71214081

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 22 Januari 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

6187AAEF867093531

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Suci Rahma Sari

D71214081

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Suci Rahma Sari ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan I

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003
Penguji I,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkhah, M.Ag
NIP. 197111081996031002
Penguji II,

Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003
Penguji III,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003
Penguji IV

Moh. Fakzin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : SUCI RAHMA SARI

NIM : D71214081

Judul : EFEKTIFITAS METODE *QISHAH* PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS BI'RUL ULUM GEMURUNG GEDANGAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Januari 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Moh. Faizin, M.Pd.I	**Drs. Sutikno, M.Pd.I**
197208152005011004	**196808061994031003**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Suci Rahma Sari
NIM : D71214081
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam/PAI
E-mail address : sucirachma62@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
EFEKTIFITAS METODE *QISHAH* PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS BI'RUL ULUM
GEMURUNG GEDANGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2018

Penulis

(Suci Rahma Sari)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

التجريد

سوجي رحمة ساري، ٧١٢١٤٠٨١د، ٢٠١٨. فعاليّة طريقة القصّة في مادة عقيدة أخلاق لتكوين شخصيّة الطلاب في مدرسة بئر العلوم المتوسطة غمورونج غدانجان سيدوارجو. بحث علمي شعبة تعليم الدين الإسلامي كليّة التربية والتعليم جامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا.المشرف الأوولى : محمد فائزين الماجستير, المشرف الثاني : الدكتور سوتيكنو الماجستير.

هذا البحث العلمي يبحث فعاليّة طريقة القصّة في مادة عقيدة أخلاق لتكوين شخصيّة الطلاب في مدرسة بئر العلوم المتوسطة غمورونج غدانجان سيدوارجو. يؤسس هذا البحث العلمي على أساس أهمية تربية شخصية لتوازن ناحية معرفية وناحية حركية وناحية حسية عند الطلاب بوسيلة الطريقة المناسبة.

وأما قضايا البحث في هذا البحث العلمي هي ١) كيف تطبيق طريقة القصة في مادة عقيدة أخلاق بمدرسة بئر العلوم المتوسطة غمورونج غدانجان سيدوارجو، ٢) كيف شخصية الطلاب في مدرسة بئر العلوم المتوسطة غمورونج غدانجان سيدوارجو، ٣) كيف فعالية طريقة القصّة في مادة عقيدة أخلاق لتكوين شخصيّة الطلاب في مدرسة بئر العلوم المتوسطة غمورونج غدانجان سيدوارجو.

تطبق الباحثة هذا البحث العلمي في مدرسة بئر العلوم المتوسطة غمورونج غدانجان سيدوارجو. وتستخدم الباحثة لهذا البحث العلمي الطريقة الكميّة. وتستخدم الباحثة أربع الطرائق لجمع البيانات وهي طريقة المقابلة وطريقة الملاحظة وطريقة الإستبيانات وطريقة الوثائق. ثم تحلل الباحثة تلك البيانات برمز النسبة المأوية ورمز لحظة المنتج.

بناء على البيانات فنالت الباحثة الإجابة لهذا البحث العلمي بأنّ تطبيق طريقة القصة في مادة عقيدة أخلاق بمدرسة بئر العلوم المتوسطة غمورونج غدانجان سيدوارجو "جيد". هذه النتيجة تُأكّد ببيانات من طريقة المقابلة وطريقة الملاحظة وطريقة

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الإستبيانات التي حلّلتها الباحثة بمحصول ٩٥،٢% الذي وقع بين ٦٥%-١٠٠%. أنّ شخصية الطلاب في مدرسة بئر العلوم المتوسطة غمورونج غدانجان سيدوارجو "جيد" بدليل عن الإستبيانات بالنسبة مأوية ٧٣،٧٢٥% الذي وقع بين ٦٥%-١٠٠%.

بناء على محصول هذا البحث العلمي يدل على أنّ تطبيق طريقة القصّة في مادة عقيدة أخلاق لتكوين شخصيّة الطلاب في مدرسة بئر العلوم المتوسطة غمورونج غدانجان سيدوارجو فعّال. وهذا المقرر يؤسس على أساس تحليل البيانات بنتيجة ٠،٤٠٣٢٩ أكبر من "ر جدول" إما في المستوى الأهمية ٥% بنتيجة ٠،٢٤٨ وإما في المستوى الأهمية ١% بنتيجة ٠،٣٦٨. ثم إعطاء التفسير إلى df = ٤٨ ويحصل الباحثة الحصول الآخر = ٣،٠٥٣٣١ أكبر من ttabel إما في المستوى الأهمية ٥% وإما في المستوى الأهمية ١%. وأما فعالية في هذا البحث العلمي هي "مقبول"، وهذا على أساس "rxy" بنتيجة ٠،٤٠٣٢٩ التي وقعت بين ٠،٤٠-٠،٧٠. فكانت الفرضية البدلية (Ha) مقبولة والفرضية الصفرية (Ho) مردودة. وتخلص الباحثة بتطبيق طريقة القصّة في مادة عقيدة أخلاق فعّال لتكوين شخصيّة الطلاب في مدرسة بئر العلوم المتوسطة غمورونج غدانجان سيدوارجوز.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Suci Rahma Sari, D71214081, 2018. *Efektifitas Metode Qishah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Moh. Faizin, M.Pd.I, Pembimbing 2: Drs. Sutikno, M.Pd.I.

Skripsi ini meneliti tentang Efektifitas Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan. Penelitian ini dilatar belakangi karena pentingnya pendidikan karakter guna menyeimbangkan aspek kognitif dan aspek afektif serta aspek psikomotorik peserta didik melalui metode yang sesuai.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan, Bagaimana karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan, serta Bagaimana efektifitas metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan rumus statistik, yaitu rumus prosentase dan rumus product moment.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis, maka diperoleh jawaban bahwa penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah tergolong "Baik". Hal ini terbukti hasil wawancara, observasi dan juga angket yang sudah dianalisa peneliti dengan hasil prosentase 95,2% yakni berada diantara 65% - 100%. Bahwa karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan tergolong "Baik" yang terbukti dari angket yang telah dianalisa peneliti dengan hasil prosentase 73,725% yang berada diantara 65% - 100%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan berlangsung efektif. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh adalah 0,40329 lebih besar dari pada $r_{tabel,}$ baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,248 maupun pada taraf signifikansi 1% dengan nilai 0,368. Dan selanjutnya di uji dengan tes t dengan df=48 dihasilkan t_{hitung} = 3,05331 lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Adapun keefektifan yang ditimbulkan adalah tergolong "cukup/sedang", hal ini berdasarkan "rxy" dengan nilai 0,40329 terletak antara 0,40-0,70. Dengan demikian maka hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Artinya bahwa penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak efektif dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul ..... **i**
Pernyataan Keaslian Tulisan ..... **ii**
Persetujuan Pembimbing skripsi ..... **iii**
Pengesahan Tim Penguji Skripsi ..... **iv**
Motto ..... **v**
Persembahan ..... **vi**
Abstrak ..... **vii**
Kata Pengantar ..... **viii**
Daftar isi ..... **x**
Daftar Tabel ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan dan Batasan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan 9
E. Definisi Operasional 9
F. Metode Penelitian 11
G. Sistematika Penulisan 14
BAB II KAJIAN TEORI
A. Tinjauan tentang Efektifitas Metode *Qishah* 16
1. Pengertian Efektifitas 16
2. Pengertian Metode *Qishah* 19
a. Pengertian Metode 19
b. Pengertian *Qishah* 23
c. Macam-macam *Qishah* 25
d. Faedah-faedah *Qishah* 26
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Qishah* 29
B. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 30
1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 33
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 35
C. Tinjauan tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik 38
1. Pengertian Pendidikan Karakter 38
2. Desain Pendidikan Karakter 41
3. Proses Pembentukan Karakter 46
D. Efektifitas Metode *Qishah* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik 49
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 52
B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian 54
C. Populasi dan Sampel 58
D. Sumber dan Jenis Data 60
E. Teknik Pengumpulan Data 61
F. Teknik Analisis Data 65
BAB IV PEMBAHASAN
A. Deskripsi Objek Penelitian 69
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 69
2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 70
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 70
4. Struktur Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 71
5. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 72
6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 73
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data
1. Penerapan Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 74
2. Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 84
3. Efektifitas Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 88
C. Analisis Data
1. Penerapan Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 90
2. Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 98
3. Efektifitas Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 109
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 117
B. Saran 119
DAFTAR PUSTAKA 120
LAMPIRAN – LAMPIRAN 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter 42
2. Tabel 2.2 *Grand Design* Pendidikan Karakter 45
3. Tabel 4.1 Data Guru MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Tahun Pelajaran 2017/2018 72
4. Tabel 4.2 Data Peserta Didik MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Tahun Pelajaran 2017/2018 73
5. Tabel 4.3 Hasil Observasi terhadap Penerapan Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 76
6. Tabel 4.4 Data tentang Penerapan Metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak 82
7. Tabel 4.5 Data tentang Karakter Peserta Didik MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 86
8. Tabel 4.6 Pernyataan Item no.1 terkait Penerapan Metode *Qishah* 92
9. Tabel 4.7 Pernyataan Item no.2 terkait Penerapan Metode *Qishah* 93
10. Tabel 4.8 Pernyataan Item no.3 terkait Penerapan Metode *Qishah* 93
11. Tabel 4.9 Pernyataan Item no.4 terkait Penerapan Metode *Qishah* 94
12. Tabel 4.10 Pernyataan Item no.5 terkait Penerapan Metode *Qishah* 94
13. Tabel 4.11 Pernyataan Item no.6 terkait Penerapan Metode *Qishah* 94
14. Tabel 4.12 Pernyataan Item no.7 terkait Penerapan Metode *Qishah* 95
15. Tabel 4.13 Pernyataan Item no.8 terkait Penerapan Metode *Qishah* 95
16. Tabel 4.14 Pernyataan Item no.9 terkait Penerapan Metode *Qishah* 96
17. Tabel 4.15 Pernyataan Item no.10 terkait Penerapan Metode *Qishah* 96
18. Tabel 4.16 Daftar jawaban tertinggi dari tiap item tentang penerapan Metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 97
19. Tabel 4.17 Pernyataan Item no.1 terkait Karakter Religius Peserta Didik.. 99
20. Tabel 4.18 Pernyataan Item no.2 terkait Karakter Religius Peserta Didik.. 99
21. Tabel 4.19 Pernyataan Item no.3 terkait Karakter Religius Peserta Didik.. 100
22. Tabel 4.20 Daftar Jawaban tertinggi dari tiap item tentang Karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Religius peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 100
23. Tabel 4.21 Pernyataan Item no.4 terkait Karakter Disiplin Peserta Didik .. 101
24. Tabel 4.22 Pernyataan Item no.5 terkait Karakter Disiplin Peserta Didik .. 102
25. Tabel 4.23 Pernyataan Item no.6 terkait Karakter Disiplin Peserta Didik .. 102
26. Tabel 4.24 Pernyataan Item no.7 terkait Karakter Disiplin Peserta Didik .. 103
27. Tabel 4.25 Daftar Jawaban tertinggi dari tiap item tentang Karakter Disiplin peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 103
28. Tabel 4.26 Pernyataan Item no.8 terkait Karakter Jujur Peserta Didik 104
29. Tabel 4.27 Pernyataan Item no.9 terkait Karakter Jujur Peserta Didik 104
30. Tabel 4.28 Pernyataan Item no.10 terkait Karakter Jujur Peserta Didik 105
31. Tabel 4.29 Daftar Jawaban tertinggi dari tiap item tentang Karakter Jujur peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 106
32. Tabel 4.30 Pernyataan Item no.11 terkait Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik 106
33. Tabel 4.31 Pernyataan Item no.12 terkait Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik 107
34. Tabel 4.32 Pernyataan Item no.13 terkait Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik 107
35. Tabel 4.33 Daftar Jawaban tertinggi dari tiap item tentang Karakter Tanggung Jawab peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 108
36. Tabel 4.34 Daftar Empat Karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan 109
37. Tabel 4.35 Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment 110
38. Tabel 4.36 Interpretasi Product Moment 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Bangsa Indonesia diresahkan dengan kasus-kasus yang membawa identitas di dunia pendidikan yang disebabkan oleh rendahnya moral dari peserta didik. Keresahan-keresahan akan moral tersebut ditimbulkan karena ketidaksesuaian penerapan pendidikan. Untuk itu pendidikan karakter sangat penting dan menjadi solusi untuk memperbaiki mental peserta didik.

Merujuk pada fakta-fakta sejarah bangsa tersebut, Kemendiknas mencanangkan gerakan nasional berupa pendidikan karakter (2010-2025) melalui keputusan pemerintah Republik Indonesia oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 11 Mei tahun 2010 tentang gerakan nasional pendidikan karakter.[2]

---

[1] Anggota IKAPI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta Selatan: Visi Media Pustaka, 2008), h.2.
[2] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan karakter merupakan program yang sudah dicanangkan sejak dahulu di era kepemimpinan presiden pertama Indonesia. Dunia pendidikan di sekolah-sekolah harus lebih intens melaksanakan program pendidikan karakter.[3]

Pendidikan karakter dirasa sangat penting untuk menyeimbangi perkembangan kognisi peserta didik yang dimana sekarang sudah memasuki era globalisasi. Banyak siswa yang hanya pintar di era kognitif tetapi karakternya rendah, kurang disiplin, berani membantah dan sebagainya. Hal ini dikarenakan pendidik yang memang condong pada dimensi pengetahuan, mereka beranggapan bahwa jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar, maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif, padahal kenyataannya tidak demikian, sehingga aspek afektif dan psikomorik pun sangat berperan.[4]

Salah satu proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan dari pendidikan karakter tersebut adalah proses pembelajaran agama Islam karena tujuan pendidikan agama Islam senada dengan tujuan pendidikan nasioal yang tidak hanya untuk menjadikan manusia sebagai abdi Allah yang bertaqwa dan berakhlak mulia namun juga mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

---

[3] Mulyana, *Pendidikan Karakter Bangsa,* (Bandung: Rosada, 2015), h.vi.
[4] Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan moral keagamaan mahasiswa PTAIN),* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan.[5]

Penggunaan metode yang tepat dapat menjadi sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai dan kompetensi-kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan), yang diperlukan untuk hidup dimasyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut di sekolah guru berperan sebagai fasilitator/pemberi fasilitas kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum pada setiap bidang studi untuk membentuk prilaku dan kepribadian serta membina sikap peserta didik.

[5] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha menanamkan dan mengembangkan nilai, moral dan norma kepada siswa khususnya melalui pembelajaran dilakukan melalui semua jenis dan jenjang pendidikan. Namun demikian, pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan selama ini kenyataannya masih belum berhasil dengan maksimal.

Sejumlah kasus prilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar Sekolah Dasar, Menengah Pertama dan Atas, cukup menghawatirkan, seperti perkelahian antar pelajar dengan pemuda di sekitar sekolah, mengancam guru/ dosen dan kepala sekolah dengan senjata tajam, menendang guru, merusak fasilitas umum, merokok, kebut-kebutan, bolos sekolah, membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya. Menurut Wahab hal tersebut menunjukkan kurang efektifnya pembinaan nilai-nilai akhlak mulia, moral berbangsa dan beragama di perguruan tinggi atau di sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru masih cenderung bersifat normative, teoritis, dan kognitif artinya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan satu metode saja, sedangkan guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan di sekolah dituntut untuk menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, jadi perlu adanya variasi metode pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Penerapan metode *qishah* bisa dijadikan salah satu alternative metode pembelajaran pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam metode ini teknik yang digunakan adalah mengungkapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa-peristiwa bersejarah yang bersumber dari Al-Qur'an dan mengandung nilai pendidikan moral, rohani, dan sosial.

Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah, meniru figure yang baik yang berguna bagi perkembangan hidupnya, dan membenci terhadap tokoh antagonis atau zalim.[6] Jadi, dengan memberikan stimulus kepada peserta didik dengan kisah itu, secara otomatis mendorong peserta didik untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina rohani peserta didik, sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Firman Allah SWT:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al-Hasyr (59): 18)

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo telah dicoba untuk dianalisis bahwa kondisi pembelajaran Akidah Akhlak saat ini adalah sebagai berikut:

[6] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta, Kencana, 2010), h.193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode yang diterapkan kurang variatif dan hanya berpusat pada guru (ceramah), karena minimnya fasilitas yang ada, serta sulitnya mengkondisikan peserta didik untuk dilakukannya diskusi kelas.
2. Pembelajaran yang langsung cenderung tidak melibatkan pembangunan pengetahuan siswa, karena guru selalu mendominasi pembelajaran, akibatnya proses pengembangan belajar ber-Akidah dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat terbatas. Kegiatan pembelajaran hanya diarahkan pada learning to know, ke arah pengembangan aspek kognitif dan mengabaikan pengembangan aspek afektif serta psikomotor.

Maka dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang keefektifan metode tersebut dalam membentuk karakter peserta didik dengan sebuah judul **"EFEKTIFITAS METODE *QISHAH PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS BI'RUL ULUM GEMURUNG GEDANGAN."***

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan ?
2. Bagaimana karakter peserta didik di MTS Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana efektifitas metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan ?

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka dibutuhkan spesifikasi kajian yang dilakukan agar pembahasan menjadi lebih terarah. Mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka masalah yang menjadi fokus peneliti ini dibatasi pada variable bebas (X) metode *Qishah* pada mata pelajaran aqidah akhlak, sedangkan variable terikat (Y) adalah membentuk karakter peserta didik. Karena banyaknya karakter yang ada, maka penulis membatasinya hanya pada karakter Religius, karakter Disiplin, karakter Jujur, dan karakter Tanggung Jawab.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan
2. Untuk mengetahui karakter peserta didik di MTS Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan
3. Untuk mengetahui efektifitas metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

2. Manfaat Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Secara Teoritis

Diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan khusunya mengenai metode, baik yang bersifat *cooperative learning* dan *active learning* pada mata pelajaran PAI, khususnya Aqidah Akhlak.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan Islam dan dapat menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan metode yang efektif dalam proses pembelajaran khususnya guna mencapai tujuan dari pendidikan karakter, yakni mampu membentuk karakter dari peserta didik.

2) Bagi Lembaga yang diteliti

Untuk mengetahui keberhasilan pendidik dalam menerapkan metode *Qishah* pada pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dan menjadi motivasi pada lembaga tersebut dalam upata meningkatkan kualitas *output*nya.

3) Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Sebagai wacana dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan untuk mempersiapkan para calon pendidik yang professional serta memberikan konstribusi untuk mengembangkan teori tentang metode-metode pembelajaran yang selama ini diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang hendak dilaksanakan. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan peneliti yang lain.

Skripsi dari Abdullah Mujib yang berjudul "Implementasi Metode *Role Playing* pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa di SMA 3 Surabaya", jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013. Skripsi ini membahas tentang sejauh mana implementasi Role Playing pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Muhammadiyah dan keberadaan perilaku aqhlakul karimah siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Berdasarkan pengamatan penulisan dari hasil penelitian yang ada, maka penulis berkesimpulan meskipun terdapat penelitian yang menguji tentang keefektifan metode dengan pembentukan akhlak peserta didik, tetapi metode yang digunakan berbeda dengan metode yang akan penulis kaji dan belum ada yang menghubungkan tingkat keberhasilan metode dengan pembentukan karakter.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional: Efektifitas, Metode *Qishah*, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Membentuk Karakter Peserta Didik.

1. Efektifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efektifitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab atau dampak. Dalam kamus Bahasa Indonesia, efektif memiliki arti berhasil guna, ketepatan guna, atau menunjang tujuan.[7]

2. Metode *Qishah*

   Istilah Metode *Qishah* terdiri atas dua kata yaitu, *metode* dan *Qishah.* Metode atau *method* berasal dari Bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos, Metha* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan istilah *Qishah,* berasal dari kata *al-qasshu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Kata *al-qashash* menurut Bahasa berasal dari bentuk masdar yaitu kata *al-qishah* yang mempunyai arti berita atau keadaan.

3. Aqidah Akhlak

   Istilah Aqidah Akhlak berasal dari dua kata, yaitu Aqidah dan Akhlak. Aqidah adalah bentuk mashdar dari kata "*'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Aqidah secara istilah yaitu hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa yang didalamnya merasa tentram, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Sedangkan Akhlak berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika dan moral. Akhlak secara istilah yaitu gambaran atau kondisi kejiwaan seseorang tanpa melibatkan unsur lahiriah.[8] Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan,

[7] M.Andre Martin dan F.V Bhaskarra, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Karina, 2002), h.158.
[8] Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam,* (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dana mal perbuatan peserta didik dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

4. Membentuk Karakter

   Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk, pembentukan cabinet baru mendapat tantangan dari pihak oposisi. Maka pemebentukan dapat dikatakan sebagai berbagai perbuatan atau upaya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

   Karakter berasal dari Bahasa Latin *"kharakter"*, *"kharassein"*, *"kharax"*, dalam Bahasa Inggris *"character"* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.[9] Karakter dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah. Tingkah laku batiniah dan lahiriah akan berubah seiring dengan perubahan lingkungannya. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi. oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik.

5. Peserta didik

   Peserta didik ialah setiap orang atau sekelompok orang, tanpa ada batasan usia tertentu, yang menjadi sasaran pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.[10]

F. Metode Penelitian

---

[9] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.11.
[10] Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang tunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*Field Research),* yang menghimpun data dan fakta objek yang diteliti.

2. **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[11] Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 138 peserta didik.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Sampel yang akan diambil untuk dijadikan penelitian adalah sebanyak 50 peserta didik dengan teknik *random sampling.*

3. **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan variabel adalah objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (X) metode *Qishah* pada mata pelajaran aqidah akhlak, sedangkan variable terikat (Y) adalah membentuk karakter peserta didik, yang dibatasi hanya pada karakter Religius, karakter Disiplin, karakter Jujur, dan karakter Tanggung Jawab.

[11] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipan, peneliti berusaha mengikuti secara intensif proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan pendidik dalam efektifitas metode *qishah* dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung, yaitu dilakukan peneliti secara langsung kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang efektifitas metode *qishah* yang diterapkan.

c. Angket

Pengambilan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh sampel yang telah ditentukan, yaitu peserta didik kelas VII dan VIII di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.

d. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang identitas sekolah, struktur kepengurusan, jumlah guru, jumlah peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.

5. Taknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis data guna untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian, tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menggunakan analisis deskriptif yang datanya diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik, dan selanjutnya diprosentasikan tiap item ke dalam table dan digunakan rumus analisis *product moment.* Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Definisi Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: Pengertian Efektifitas. Metode *Qishah,* meliputi: Pengertian Metode, Pengertian *Qishah,* Macam-macam *Qishah,* Faedah-faedah *Qishah,* Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Qishah.* Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, meliputi: Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Pembentukan Karakter Peserta Didik, meliputi: Pengertian Pendidikan Karakter, Desain Pendidikan Karakter, Proses Pembentukan Karakter. Efektifitas Metode *Qishah* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Rancangan Penelitian, Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Pembahasan terdiri dari: Deskripsi Objek Penelitian meliputi: Identitas Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung, Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung, Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung, Struktur Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung, Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung, Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung, Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung. Penyajian Data, meliputi: Penerapan Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung, Karakter peserta didik di MTS Bi'rul Ulum Gemurung, Efektifitas Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung. Analisis Data, meliputi: Penerapan Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung, Karakter peserta didik Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung, Efektifitas Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung.

BAB V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Efektifitas Metode *Qishah*

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat, atau dampak. Dalam kamus Bahasa Indonesia efektif memiliki arti berhasil guna, ketepatan guna, atau menunjang tujuan.[12]

Menurut Handoko, efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sesuai dengan pendapat di atas Husein juga mengemukakan bahwa efektifitas yaitumengarah pada unjuk kerja yang maksimal, berkaitan erat dengan pencapaian target kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, kuantitas berdasarkan pada jumlah output yang dihasilkan, dan waktu berhubungan dengan ketepatan penyelesaian tugas.[13]

Dalam dunia pendidikan efektifitas dapat ditinjau dari dua segi:

1) Efektifitas mengajar guru, artinya sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.

---

[12] M. Andre Martin dan F.V. Bhaskarra, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Karina, 2002), h. 158.

[13] Ahmad Sani Suprianto, *Efektifitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil,* (Ulul Albab, Vol. 1, 2006), h. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Efektifitas belajar siswa, artinya sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Menurut pendapat Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam,* bahwasannya keefektifan pembelajaran pendidikan agama islam dapat diukur melalui:[14]

1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari

   Efektifitas proses pembelajaran dapat tercapai apabila peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang dipelajari dengan cermat serta dapat merealisasikannya dalam perilaku sehari-hari.

2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

   Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas, hal tersebut dapat diketahui dengan mengevaluasi hasil pembelajaran, salah satunya dengan pemberian tugas berupa unjuk kerja. Semakin cepat unjuk kerja yang dihasilkan berarti proses pembelajaran tersebut semakin efektif.

3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang ditempuh

   Proses pembelajaran yang efektif harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditentukan, diantaranya yaitu sebelum menyampaikan materi pendidik harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar proses penyampaian materi

[14] Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berjalan secara teratur sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

4) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

Salah satu indikator efektifitas proses pembelajaran dapat diketahui dengan jumlah unjuk kerja yang dihasilkan oleh peserta didik. Apabila unjuk kerja yang dihasilkan jumlahnya semakin banyak maka proses pembelajaran tersebut menjadi efektif.

5) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai

Hasil akhir dari proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi kuantitas atau jumlah unjuk kerja yang dihasilkan tapi juga dari segi kualitasnya, karena meskipun kuantitasnya baik tapi tidak berkualitas maka proses pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan efektif. Jadi harus ada relevansi antara kuantitas dan kualita unjuk kerja agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

6) Tingkat alih belajar

Proses pembelajaran yang efektif dapat diketahui apabila peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan baik, sehingga mereka siap menerima pelajaran pada tahap berikutnya.

7) Tingkat retensi belajar

Efektifitas pembelajaran dapat diukur melalui hasil pengalaman belajar peserta didik, apabila pengalaman belajar yang dihasilkan semakin meningkat, artinya peserta didik dapat menerapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman belajarnya dalam kehidupan bermasyarakat, maka proses pembelajaran tersebut sudah efektif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, maka bisa diambil kesimpulan bahwa efektifitas merupakan hasil dari suatu tindakan. Berkaitan dengan pembahasan tentang penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan para peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mewujudkan individu yang bermanfaat serta membawa kemaslahatan bagi dirinya, keluarga dan umat Islam seluruhnya.

2. Pengertian Metode *Qishah*

a. Pengertian Metode

Istilah "metode" berasal dari Bahasa *Greek* yang terdiri dari kata *"metha"* yang berarti "melalui" dan *"hodos"* yang berarti "jalan". Jadi metode berrati "jalan yang dilalui".[15] Para ahli merumuskan bebrapa ta'rif tentang metode pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1) Abd. Rahman Ghunaimah menta'rifkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
2) Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.
3) Proyek pembinaan Perguruan Tinggi Agama merumuskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu teknik penyampaian bahan

[15] Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan islam,* (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2013), h. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran kepada peserta didik yang dimaksudkan agar mereka dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode pendidikan adalah cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan agar dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh peserta didik.

Dalam proses pendidikan Islam, metode merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan, karena ikut menentukan sukses atau tidaknya tujuan dari pendidikan Islam.

Dalam penggunaan metode pendidikan Islam, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu:[16]

1) Memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdi kepada Allah SWT.
2) Memahami metode-metode instruksional yang aktual yang ditujukan dalam Al-Qur'an atau yang dideduksikan dari Al-Qur'an.
3) Membangkitkan motivasi dan disiplin atau dalam istilah Al-Qur'an disebut dengan pemberian anugerah (*tsawab)* dan hukuman *('iqab).*

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran antara lain:[17]

---

[16] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 166.
[17] Zuhairini dan Abd Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM PRESS), Cet-1, 2004), h. 57-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tujuan yang hendak dicapai

Setiap pendidik yang pekerjaan pokoknya mendidik harus mengerti dengan jelas dengan tujuan pendidikan, karena hal tersebut akan menjadi sasaran dan pengarah tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Tujuan pendidikan mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif (pembinaan akal pikiran, seperti kecerdasan, kepandaian, daya nalar), aspek afektif (pembinaan hati, seperti pengembangan rasa, kesadaran, kepekaan emosi dan kematangan spiritual), aspek psikomotorik (pembinaan jasmani, mempunyai keterampilan).

2) Peserta didik

Peserta didik yang akan menerima dan mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru juga harus memperhatikan pemilihan metode mengajar, karena metode mengajar itu yang menuntut pengetahuan dan kecekatan tertentu.

3) Bahan yang akan diajarkan

Pada hakikatnya metode mengajar di samping sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan juga merupakan media untuk menyampaikan bahan atau materi yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sifat, isi, dan bobot materi yang akan disampaikan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik dan kemampuannya dalam menerima materi pelajaran tersebut.

4) Fasilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Termasuk dalam faktor fasilitas antara lain adalah alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat, dan alat-alat praktikum, buku-buku, perpustakaan, dan sebagainya.

5) Guru

Setiap guru harus menguasai setiap metode yang digunakannya dalam menyampaikan materi pelajaran, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

6) Situasi

Termasuk dalam situasi adalah keadaan para peserta didik (termasuk kelelahan dan semangat mereka), keadaan suasana, keadaan guru (kelelahan dan semangat guru), keadaan kelas lain yang berdekatan dengan kelas yang akan diberi pelajaran dengan metode tertentu dan sebagainya.

7) Partisipasi

Apabila guru menginginkan para peserta didik turut aktif secara merata dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan materi pelajaran maka harus menggunakan metode kerja kelompok, metode unit atau metode seminar dan lain-lain.

8) Kelebihan dan kelemahan metode tertentu

Setiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan, dengan sifatnya yang polivalen dan polipraemasi guru perlu mengetahui kapan suatu metode tepat digunakan dan kapan dia menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kombinasi dari metode-metode tersebut, guru harus memilih metode yang paling banyak memberikan hasil.

b. Pengertian *Qishah*

Qishah berasal dari kata *al-qasshu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Kata *al-qashash* menurut bahasa berasal dari bentuk mashdar yaitu kata *al-qishah* yang mempunyai arti berita dan keadaan.[18]

Kata *"Qishah"* berasal dari Bahasa arab, diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi "kisah" yang berarti cerita. Namun terdapat perbedaan yang prinsipal antara makna kisah dalam Bahasa Al-Qur'an dengan kisah dalam Bahasa Indonesia. Kisah dalam Bahasa Al-Qur'an bermakna sejarah (*tarikh*) yaitu peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di zaman dahulu. Sedangkan kisah dalam Bahasa Indonesia mengandung arti cerita-cerita yang berbau atau legenda yang di dalam Al-qur'an disebut *"Asathir."*[19]

Metode berqishah berarti mengomunikasikan kisah dengan cara bertutur. Yang membedakan berkisah dengan metode penyampaian kisah lebih pada aspek teknis. Metode berqishah lebih menonjolkan penuturan lisan materi kisahnya dibandingkan aspek teknis lainnya.[20]

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. surat Al-Kahfi, ayat 64:

---

[18] Manna' Khalil Qatthan, *Mabahis fi 'ulumil Qur'an,* Cet.III, t.t, hal. 305.
[19] Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 93.
[20] Susanti Agustina, *Biblioterapi untuk Pengasuhan Membangun Karakter Anak dengan Kisah,* (Jakarta Selatan: Noura Publishing, 2017), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبۡغِۚ فَٱرۡتَدَّا عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِمَا قَصَصٗا ٦٤

"Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula." (Qs. Al-Kahfi: 64)

Dan dalam surat Al-Qashash, ayat 11:

وَقَالَتۡ لِأُخۡتِهِۦ قُصِّيهِۖ فَبَصُرَتۡ بِهِۦ عَن جُنُبٖ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ١١

"Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia" Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya." (Qs. Al-Qashah: 11)

Qashash juga berarti berita yang berurutan, sebagaimana dalam firman Allah surat Ali Imran, ayat 62:

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلۡقَصَصُ ٱلۡحَقُّۚ وَمَا مِنۡ إِلَٰهٍ إِلَّا ٱللَّهُۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٦٢

"Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Qs. Al-Imran: 62)

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Qishah* adalah metode yang dilakukan dengan cara bercerita, mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung ibrah (nilai moral, sosial, dan rohani) bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman, baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan yang berakibat baik maupun kisah kedzaliman yang berakibat buruk di masa lalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Macam-macam *Qishah*

Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai macam *qishah* yang dijelaskan dalam ayat-ayatnya, antara lain:[21]

1) Kisah para Nabi, yaitu mengandung cerita tentang dakwah para Nabi, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, akhlaq orang-orang yang menentang Nabi, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai golongan yang mendustakan. Misalnya kisah tentang Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Isa, dan lain-lain. Kisah-kisah tersebut terdapat dalam surat Al- An'am, Al-Kahfi, Maryam, dan surat-surat lainnya.
2) Kisah Al-Qur'an yang berhubungan dengan kejadian masa lalu dan figure-figur orang yang belum jelas kenabiannya, seperti kisah Thalut dan Jalut, Dzul Qornain, Ashabul Kahfi, Maryam, Ashabul Fiil, Askhabul Ukhdus, dan lain sebagainya. Kisah-kisah tersebut antara lain terdapat dalam surat Al-Fiil, Al-Buruj, Al-Baqarah, Al-Kahfi, dan lain sebagainya.
3) Kisah-kisah yang berhubungan dengan kejadian yang terjadi pada masa Rasulullah SAW, seperti peristiwa perang Badar dan perang Uhud, sebagaimana terdapat dalam surat Al-Imran, perang Hunain dan perang Tabuk sebagaimana yang terdapat dalam surat At-Taubah.

[21] Manna' Khalil Qatthan, *Mabahis fi 'ulumil Qur'an,* h. 431.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Faedah-faedah *Qishah*

Dalam metode *Qishah* terdapat beberapa faedah, yaitu:[22]

1) Penjelasan tentang dasar-dasar berdakwah dan penjelasan tentang dasar-dasar syari'at bagi para Nabi, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Anbiya': 25

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ ٢٥

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku" (Qs. Al-Anbiya': 25)

2) Untuk meneguhkan hati rasul dan hati umat Islam agar tetap berada pada agama Allah, mengokohkan kepercayaan orang mukmin akan pertolongan Allah terhadap golongan yang benar dan kehancuran umat yang salah, hal ini terdapat dalam Q.S. Hud: 120

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيۡكَ مِنۡ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَۚ وَجَآءَكَ فِي هَٰذِهِ ٱلۡحَقُّ وَمَوۡعِظَةٞ وَذِكۡرَىٰ لِلۡمُؤۡمِنِينَ ١٢٠

"Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman." (Qs. Hud: 120)

[22] Ibid., 431-432.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membenarkan para Nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya.
4) Menampakkan kebenaran Nabi Muhammad dalam dakwahnya dengan berita yang disampaikannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu disepanjang masa dan generasi.
5) Menampakkan kebohongan ahli kitab terhadap petunjuk dan penjelasan yang mereka sembunyikan serta menantang ahli kitab dengan keterangan dalam kitab mereka sebelum terjadi penyelewengan. Hal ini terdapat dalam Q.S. Ali-'Imron: 93

كُلُّ ٱلطَّعَامِ كَانَ حِلًّا لِّبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسۡرَٰٓءِيلُ عَلَىٰ نَفۡسِهِۦ مِن قَبۡلِ أَن تُنَزَّلَ ٱلتَّوۡرَىٰةُۚ قُلۡ فَأۡتُواْ بِٱلتَّوۡرَىٰةِ فَٱتۡلُوهَآ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٩٣

"Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: "(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar" (Qs. Al-Imran: 93)

6) *Qishah* atau cerita merupakan bentuk dari sastra yang menarik untuk didengarkan dan mudah meresap ke dalam jiwa sehingga menjadi sebuah pelajaran yang sangat berharga. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Yusuf: 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُوْلِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا
يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ١١١

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (Qs. Yusuf: 111)

Kisah dalam Al-Qur'an bertujuan semata-mata untuk mewujudkan maksud tujuan keagamaan. Diantara tujuan-tujuan *Qishah* dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:[23]

1) Untuk menetapkan wahyu dan risalah. Muhammad saw bukanlah seorang yang bisa membaca dan menulis. Dia juga tidak pernah bersama atau datang kepada seorang pendeta Yahudi dan Nasrani. Kemudian ada kisah-kisah di dalam Al-Qur'an yang sebagian kisahnya dipaparkan secara detail, seperti kisah tentang Nabi Ibrahim, Yusuf, Musa, dan Isa as.
2) Menerangkan bahwa agama seluruhnya adalah satu dasar, apalagi agama itu sendiri semuanya datang dari Tuhan Yang Maha Esa.
3) Menerangkan nikmat Allah atas para nabi-Nya dan orang-orang pilihan-Nya, seperti kisah Nabi Sulaiman, Nabi Dawud, Nabi Ayyub, Nabi Ibrahim, Maryam, Nabi Isa, Nabi Zakaria, Nabi Yunus, nabi

[23] Sayyid Quthb, *Indahnya Al-Qur'an Berkisah,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 159-170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musa. Ada beberapa episode kisah tentang para nabi itu, yang di dalam kisah itu ditampakkan nikmat yang diberikan kepada mereka dalam beberapa situasi. Penampakan nikmat ini adalah tujuan utama dari kisah tersebut.

4) Untuk memberikan peringatan kepada anak-anak Adam terhadap godaan dan rayuan setan, juga menampakkan permusuhan abadi antara setan dan antara mereka, yang berawal sejak bapak mereka, Adam. Menampakkan permusuhan ini dengan cara ber*Qishah,* lebih indah dan lebih kuat pengaruhnya, serta lebih membawa kepada kehati-hatian dari setiap bisikan di dalam jiwa yang mengajak kepada kejahatan dan menisbatkan bisikan itu kepada musuh yang nyata yang tak pernah menginginkan kebaikan untuk manusia.
5) Untuk menerangkan kekuasaan Allah atas hal-hal yang di luar adat kebiasaan. Seperti kisah kejadian Nabi Adam a.s dan kisah lahirnya Nabi Isa a.s, juga kisah nabi Ibrahim dan burung yang kembali kepadanya setelah dia memisahkan bagian-bagian tubuh burung itu dan meletakkannya di beberapa gunung yang terpisah pula.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Qishah*

Sebaik apapun *qishah* atau cerita yang disampaikan oleh pendidik, akan sulit diterima anak didik apabila teknik pelaksanaan kurang sesuai dengan kemampuan kognitif dan afektif yang selanjutnya berimbas pada penerapan dalam kehidupan.

Menurut Quthb sebagaimana dikutip Lift Anis Ma'sumah bahwa guru dapat memberikan cerita-cerita yang sederhana dan mampu dipahami oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Hal ini akan menunjukkan daya tarik yang menyentuh perasaan dan mempunyai pengaruh terhadap jiwa yang tentunya sesuai dengan perkembangan jiwa anak.[24] Contoh penyampaian cerita/ kisah:

Metode : Cerita

Teknik : Menggunakan buku bacaan (teks)

Langkah-langkah pelaksanaan:

1) Guru mempersiapkan alat peraga yang diperlukan
2) Guru mengatur organisasi kelas
3) Guru memberikan stimulus agar siswa mau mendengarkan/ *apersepsi*
4) Guru bercerita
5) Pemberian tugas

B. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan.[25] Sedangkan kata Akidah adalah bentuk masdar dari kata "*aqada, ya"qidu „aqdan-„aqidatan"* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya

[24] Lift Anis Ma'sumah, *Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Anak, Dalam Ismail SM (eds), Paradigma Pndidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 223.
[25] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 925.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul di dalam hati.[26]

Dr. Ibrahim Muhammad membagi pengertian aqidah kepada tiga tahap perkembangan makna, yaitu sebagai berikut:[27]

a) Tahap pertama, kata aqidah diartikan dengan: tekad yang bulat *(al-Azmul Muakkad),* mengumpulkan *(al-jam"u),* niat (*an-Niyah*), menguatkan perjanjian (*at-tautsiq lil uqud*), dan sesuatu yang diyakini dan dianut oleh manusia, baik itu benar atau batil (*ma yadiimu al-insani sawaun kaana haqqan au bathilan*).
b) Tahap kedua, perbuatan hati, disinilah aqidah mulai diartikan sebagai perbuatan hati sang hamba.
c) Tahap ketiga*,* disini aqidah telah memasuki masa kematangan dimana ia telah terstruktur sebagai disiplin ilmu dengan ruang lingkup permasalahan tersendiri. Inilah tahap kemapanan dimana aqidah didefinisikan sebagai "ilmu tentang hukum-hukum syariat dalam bidang aqidah yang diambil dari dalil-dalil yaqiniyah (mutlak) dan menolak subhat serta dalil-dalil khilafiyah yang cacat.

Sedang pengertian akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya *akhlak* yang berarti budi pekerti, etika, moral. Secara etimologis, akhlak berarti *character, disposition,* dan *moral constitution.* Al Ghazali berpendapat bahwa "manusia memiliki citra lahiriyah yang disebut

[26] Muhaimin, Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam,*(Jakarta: prenada media 2005), h. 259.
[27] Ibrahim Muhammad bin Abdullah al-Buraikan, *Pengantar Study Aqidah islam,* (Jakarta: Robbani press, 2000), h. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan *khulq".* Kata "akhlak" ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab "akhlak" meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.[28] Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk. Akhlak ialah keadaan rohaniah yang tercermin dalam tingkah laku atau dengan perkataan lain yaitu sikap lahir yang merupakan perwujudan dari sikap batin, baik sikap itu diarahkan terhadap khaliq, terhadap manusia atau terhadap lingkungannya.

Aqidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, akhlak merupakan menifestasi dari keimanan (Aqidah).

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.[29]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah suatu pelajaran yang dipelajari dalam suatu

---

[28] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 205.
[29] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan yang didalamnya mengajarkan tentang keyakinan yang kokoh dalam hati terhadap Tuhan yang wajib disembah dan perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain serta perbuatan buruk yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah akhlak mempunyai tujuan yaitu:[30]

a. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
b. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjadi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
c. Siswa memperoleh bekal tentang Aqidah Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Dengan demikian tujuan pendidikan akhlak tidak hanya sekedar mengikuti otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.

[30] Ibid., h. 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. disamping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:[31]

a. Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah. Allah berfirman:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِٱلْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُوا۟ وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَٱدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ٢٩

"Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)" (Qs. Al-A'raf:29)

b. Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

c. Perbuatan yang Mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang di ridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

[31] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, h. 211-212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup dari akidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup dari ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan.[32] Diantara ruang lingkup pembahasan aqidah adalah:[33]

a. *Ilahiyat*

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT, perbuatan Allah SWT dan lain-lain.

b. *Nubuwat*

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah SWT, mu'jizat, dan lain sebagainya.

c. *Ruhaniyat*

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan, Roh dan lain sebagainya.

d. *Sam'iyyat*

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga-neraka dan lainnya.

---

[32] Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. Ke-2, h. 152.
[33] Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UINSA Pers, 2014), cet. Ke-4, h. 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan diantara ruang lingkup dari akhlak adalah sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki.[34]

Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mencintai Allah dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat. Mengakui Rahmat Allah dalam segala hal, sehingga memiliki kemauan keras untuk berdoa kepada-Nya dan mencari Ridlo-Nya, serta tidak memiliki sifat putus asa. Menerima segala keputusan Allah dengan sikap sabar, sehingga tidak akan memiliki prasangka buruk kepada Allah.[35]

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Bentuknya adalah dengan saling menjalin sikap silaturrahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak bersikap sombong

[34] Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim,* h. 152.
[35] Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, h. 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapan orang lain. Mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

Hubungan baik antar sesama manusia menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Manusia harus hidup bermasyarakat untuk dapat menunjang kelangsungan hidupnya. Agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan harmonis, maka seseorang harus menjaga sikapnya dalam menjalin hubungan dengan yang lainnya.[36]

c. Akhlak terhadap alam atau lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptannya.[37]

Bentuknya adalah dengan menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah yang berhak hidup seperti manusia. Hal itu dapat dilakukan dengan menyadari bahwa diri manusia

[36] Ibid., h. 41.
[37] Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim,* h. 157-158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakan dari unsur alam, yaitu tanah. Dengan demikian, alam adalah bagian dari diri manusia.[38]

Jadi pada intinya ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak adalah tidak jauh dari ruang lingkup Pendidikan Agama Islam itu sendiri, yakni segala aspek yang membahas mengenai keimanan atau kepercayaan sesorang terhadap Tuhannya dan perilaku baik atau buruk seseorang terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun terhadap alam atau lingkungan. Sehingga manusia dapat menjadi makhluk yang mulia di sisi Allah SWT.

C. Tinjauan tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan sendiri mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani maupun ruhani.[39]

Ahmad Tafsir seperti dikutip HM. Suyudi mendefinisikan pendidikan secara luas yaitu pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan catatan yang dimaksud "pengembangan pribadi" mencakup

[38] Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, h. 42.
[39] Moh. Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan, dan orang lain. Sementara "semua aspek" mencakup aspek jasmani, akal, dan hati.[40]

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kapada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3).[41]

Sementara itu, istilah "karakter" yang dalam Bahasa inggris *character* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam istilah Yunani, *character* dari kata *charasein* yang bererti membuat tajam atau membuat dalam. Lorens Bagus mendefinisikan karakter sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup

[40] HM. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani,* (Yogyakarta: MIKRAJ, 2005), h. 52.
[41] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.[42]

Zubaidi merumuskan definisi karakter sebagai paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga sesorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.[43]

Menurut Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki mendefinisikan karakter sebagai *"A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way."* Selanjutnya, Lickona menyatakan, *"character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior."* Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan *(moral knowing)* yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan *(moral feeling),* dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan *(moral behavior).* Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan *(cognitives),* sikap *(attitudes),* dan motivasi *(motivations),* serta perilaku *(behaviors)* dan keterampilan.[44]

Dari pengertian secara etimologis maupun terminologis di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku

[42] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat,* (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 392.
[43] Zubaedi, *desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 9.
[44] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan.

Dari konsep pendidikan dan karakter sebagaimana disebutkan di atas, muncul konsep pendidikan karakter *(character education).* Istilah pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900an. Tomas Lickona disebut-sebut sebagai pengusungnya, menurutnya pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan *(knowing the good),* mencintai kebaikan *(desiring the good),* dan melakukan kebaikan *(doing the good).* Jadi pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Desain Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultural dapat dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development),* olah pikir *(intellectual development),* olahraga dan kinestetik *(physical and kinesthetic development),* dan olah rasa dan karsa *(affective and creativity development)* yang secara diagramatik dapat digambarkan sebagai berikut:

OLAH PIKIR Cerdas	OLAH HATI Jujur Bertanggung Jawab
OLAHRAGA (KINESTETIK) Bersih, Sehat, Menarik	OLAH RASA dan KARSA Peduli dan Kreatif

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter versi kemendiknas.

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter[45]

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

[45] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat atau didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Cinta Tanah Air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri
12	Menghargai Prestassi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui sera menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dana man atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku sesorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan YME

Desain pembelajaran pendidikan karakter dengan meminjam skema yang dibuat oleh Rektor UHAMKA, sekaligus ketua APTISI WILAYAH 3, Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd., dilukiskan sebagai berikut:

Tabel 2.2
GRAND DESIGN PENDIDIKAN KARAKTER

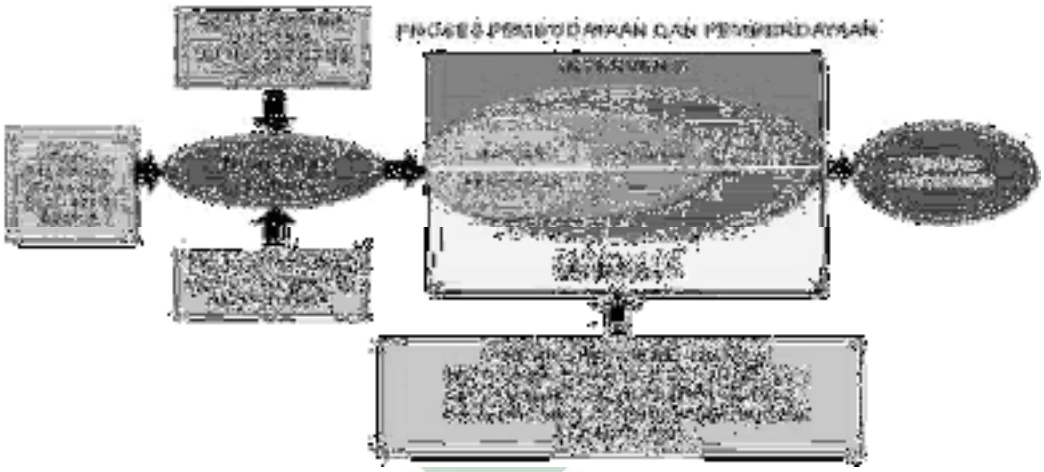

Pengembangan karakter merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus. Karakter bukanlah hasil atau produk melainkan usaha hidup. Usaha ini akan semakin efektif, ketika manusia melakukan apa yang menjadi kemampuan yang dimiliki oleh individu. Proses pendidikan karakter tidak mudah untuk dibangun pada setiap individu maupun kelompok karena dalam prosesnya banyak faktor yang menentukan keberhasilan dalam membentuk manusia berkarakter. Kekuatan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembentukan karakter sangat ditentukan oleh realitas sosial yang bersifat subjektif yang dimiliki oleh individu dan realitas objektif di luar individu yang mempunyai pengaruh sangat kuat dalam membentuk pribadi yang berkarakter.

3. Proses Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (sun conscious mind) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan kedalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dan mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun.

Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai, maka seorang anak bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa perkawinan itu penderitaan. Namun, jika kedua orang tua selalu menunjukkan rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu indah. Semua ini akan berdampak ketika sudah tumbuh dewasa.

Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (conscious)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi semakin dominan. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui pancaindra dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan *(belief system),* citra diri *(self-image)*, dan kebiasaaan *(habit)* yang unik. Jika system kepercayaan benar dan selaras, karakter baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya, jika sistem kepercayaan tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.

Dalam literatur Islam ditemukan bahwa faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Misalnya, pengakuan Islam tentang alasan memilih calon istri atas dasar faktor keturunan. Rasul pernah bersabda yang intinya menyebutkan bahwa kebanyakan orang menikahi wanita karena faktor rupa, harta, keturunan, dan agama. Meskipun Islam mengajarkan bahwa faktor terbaik dalam memilih calon istri adalah agamanya.[46]

[46] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, boleh jadi orang yang menikahi wanita karena pertimbangan keturunan disebabkan oleh keinginan memperoleh kedudukan dan kehormatan sebagaimana orang tua si perempuan tersebut. Atau mungkin bisa karena ingin memperoleh keturunan yang mewarisi sifat-sifat orang tua istrinya.

Akhir-akhir ini ditemukan bahwa faktor yang paling penting berdampak pada karakter seseorang disamping gen ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang. Dengan demikian jelaslah bahwa karakter itu dapat dibentuk.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa membangun karakter menggambarkan:[47]

a. Merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan.
b. Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan.
c. Membina nilai/karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah hidup.

[47] Ibid., h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Efektifitas Metode *Qishah* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Setelah menjelaskan tentang metode *Qishah* dan mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta pembenetukan karakter peserta didik, di sini akan diuraikan tentang efektifitas metode *Qishah* pada mata mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagaimana telah diketahui bahwa suatu kegiatan bisa dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran aqidah akhlak tujuan yang hendak dicapai adalah dapat membentuk dan menghasilkan individu yang beriman kepada Allah SWT, dan memiliki akhlaqul karimah atau dalam Bahasa pendidikan memiliki karakter, sehingga dia tetap *survive* dalam menghadapi zaman yang semakin penuh dengan tantangan yang sangat berat.

Upaya yang harus dilakukan pendidik dalam mata pelajaran aqidah akhlak agar dapat menarik perhatian peserta didik dan mudah dipahami adalah harus terampil dalam memilih dan menggunakan metode. Salah satu metode yang dapat diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah metode *Qishah.* Penerapan metode ini dapat digunakan dengan cara mengkorelasikan materi yang disampaikan dengan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, penyampaiannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pendidikannya.

Metode *Qishah* sangat efektif pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik, karena di dalamnya menjelaskan tentang tauladan dan contoh-contoh nyata tentang aqidah dan akhlak orang-orang terdahulu seperti kisah para Nabi, para Ulama' dan tokoh-tokoh Islam yang patut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dijadikan sebagai ibrah untuk memperbaiki aqidah dan akhlak npeserta didik menjadi lebih baik dalam rangka mewujudkan insan kamil yang berkualitas dari segi dhahiriyah maupun batiniyah.

Metode ber*qishah* ini diyakini efektif dalam membentuk karakter, dengan beberapa alasan, yaitu *pertama,* kisah pada umumnya lebih berkesan dari pada nasihat murni. Sebab kisah terekam jauh lebih kuat dalam memori otak manusia. *Kedua,* lewat kisah, kita di ajak mengambil hikmah tanpa merasa ada yang menggurui. Memang harus diakui, seringkali hati kita merasa tidak nyaman kalau harus dicerami dengan segerobak nasihat berkepanjangan. Ada duatu ungkapan: "seorang guru yang tidak bisa bercerita ibarat orang yang hidup tanpa kepala."[48]

Adapun indikator efektifitas metode *Qishah* pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah:

1. Selama proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih antusias dan tidak mudah merasa jenuh.
2. Peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan
3. Dapat merubah tingkah laku atau akhlak peserta didik menjadi lebih baik
4. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak
5. Dapat melahirkan generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

[48] Susanti Agustina, *Biblioterapi untuk Pengasuhan Membangun Karakter Anak dengan Kisah,* h.71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila indikator-indikator di atas telah terwujud selama proses pembelajran aqidah akhlak, maka dapat diartikan bahwa metode *Qishah* tersebut sudah efektif dan bisa menjadi variasi metode yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sehingga materi pelajaran agama Islam yang selama ini kurang diminati dan kurang disenangi oleh peserta didik akan menjadi pembelajaran yang sangat menyenangkan dan sangat menarik, hal ini juga didukung oleh kemampuan pendidik dalam memilih, menggunakan dan memadukan berbagai metode pembelajran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa sesuatu masalah. Selain itu juga dimaknakan sebagai suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.[49]

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya, selain data yang berupa angka dalam penelitian kuantitatif, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.[50]

Penelitian kuantitatif ini digolongkan dalam penelitian korelasional, yakni penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan dua atau lebih variabel dan berlanjut sampai pada tujuan untuk melihat korelasi suatu variabel terhadap variabel lain.[51]

---

[49] Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h.11.
[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka CIpta, 2003), h.10-11.
[51] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi,* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2016),
h.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian korelasional juga disebut sebagai penelitian hubungan atau penelitian asosiatif. Variabel yang digunakan untuk memprediksi hubungan disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel yang diprediksi disebut sebagai variabel kriterium.[52]

Penelitian dengan judul *"Efektifitas Metode Qishah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan"* adalah penelitian yang terdiri dari dua variabel, yaitu Metode *Qishah* dan Membentuk Karakter Peserta Didik. Adapun yang termasuk variabel prediktornya adalah Metode *Qishah* dan yang termasuk variabel kriterium adalah Membentuk Karakter Peserta Didik.

Penelitian korelasi dapat diidentifikasikan melalui indikator-indikator penelitian. Adapun ciri penelitian korelasi adalah sebagai berikut:[53]

a. Menghubungkan dua variabel atau lebih.
b. Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi.
c. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi.
d. Datanya bersifat kuantitatif.
e. Dianalisis menggunakan statistik korelasi.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *(field research),* yakni jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan dan penelitian pustaka *(literery research),* yakni telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya

[52] M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), h.63.
[53] Ibid., h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Jenis penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan teknik korelasi *product moment*.[54]

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap pertama: dalam tahap pertama ini peneliti menentukan masalah yang akan diteliti dengan observasi ke tempat yang akan diteliti yaitu MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.
b. Tahap kedua: dalam tahap kedua ini peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VII-A, VII-B, dan VIII-C di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.
c. Tahap ketiga: dalam tahap ini penulis menyajikan dan menganalisis data kemudian menarik kesimpulan.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian.[55]

---

[54] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.56.
[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h.159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian korelasional, terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan kedua variabel tersebut, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah metode *Qishah* pada mata pelajaran aqidah akhlak.

b. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[56] Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah membentuk karakter peserta didik. Dalam hal ini penulis membatasi karakter yang diteliti, yaitu karakter religius, karakter disiplin, karakter jujur, dan karakter tanggung jawab.

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan.

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

[56] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitan,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Indikator variabel X (Metode *Qishah* pada mata pelajaran aqidah akhlak) yaitu:

Adapun indikator untuk mengukur metode *Qishah* pada mata pelajaran aqidah akhlak yaitu sebagai berikut:

1) Selama proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih antusias dan tidak mudah merasa jenuh.
2) Peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.
3) Dapat merubah tingkah laku atau akhlak peserta didik menjadi lebih baik.
4) Pertimbangan *Qishah* yang disampaikan harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Indikator variabel Y (membentuk karakter)

Adapun indikator untuk mengukur membentuk karakter peserta didik yaitu:

1) Peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2) Peserta didik menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah.
3) Peserta didik mampu menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
4) Peserta didik mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian.[57]

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuesioner/angket. Kuesioner/ angket adalah suatu teknik atau cara memahami individu dengan mengadakan komunikais tertulis, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis.[58]

Sebagai teknik untuk memahami individu, kuesioner/ angket dimaksudkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang sesuai dengan kondisi individu dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner/angket digunakan untuk mengetahui efektifitas metode *Qishah* pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pertanyaan dalam kuesioner/ angket adalah sebagai berikut:

a. Angket tentang penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran aqidah akhlak

---

[57] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 225.
[58] Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes,* (Jakarta: Kencana, 2013), cet. Ke-1, h.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Untuk jawaban ya, skornya adalah 1

2) Untuk jawaban tidak, skornya adalah 0

b. Angket tentang pemahaman membentuk karakter peserta didik

1) Untuk jawaban selalu, skornya adalah 4

2) Untuk jawaban sering, skornya adalah 3

3) Untuk jawaban kadang-kadang, skornya adalah 2

4) Untuk jawaban tidak pernah skornya adalah 1

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[59] Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 138 dengan rincian:

a. VII A berjumlah 35 peserta didik

b. VII B berjumlah 35 peserta didik

c. VIII A berjumlah 22 peserta didik

d. VIII B berjumlah 24 peserta didik

e. VIII C berjumlah 22 peserta didik

[59] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan.,* h.215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah sebaagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat pula dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini *(miniature population).*[60]

Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, memberikan petunjuk sebagai berikut: "Apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih".[61]

Cara pengambilan sampel dengan menggunakan Simple Random Sampling, karena pengambilan anggota sampel adari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu.

Data yang diperoleh dari subyek penelitian ini bersifat kuantitatif. Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil subyek pokok dalam penelitian yaitu sebanyak 50 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

a. Kelas VII-A sebanyak 20 peserta didik
b. Kelas VII-B sebanyak 15 peserta didik
c. Kelas VIII-C sebanyak 15 peserta didik

[60] Ibid., h. 215.
[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* h.134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini penulis berpijak pada pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" yang antara lain meliputi:

a. *Person*

Diantara yang termasuk sumber data ini adalah: kepala sekolah, waka kurikulum, guru aqidah akhlak, dan peserta didik MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan sidoarjo.

b. *Place*

yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya dalam penelitian ini berupa ruang kelas pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas VII dan VIII pada waktu menerapkan metode *Qishah*.

c. *Paper*

yaitu sumber data yang menyajikan tanda -tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini dapat berupa literatur-literatur dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, misalnya dokumen sejarah sekolah, data guru, karyawan, dan peserta didik.[62]

---

[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta : Rineka CIpta, 2003), h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis data

a. Data primer

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan.[63] Jenis data ini dipilih secara *Random sampling.* Berkaitan dengan penelitian ini yang termasuk data primer adalah tentang efektifitas penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan keadaan karakter peserta didik.

b. Data sekunder

Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data ini berupa dokumen sejarah berdirinya MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo, letak geografis MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo, visi dan misi MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, serta keadaan sarana prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan

[63] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[64]

Interview mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialam berkenaan dengan fokus yang diteliti. Pertanyaannya bervariasi dalam beberapa format: aplikasinya, isi, urutan pertanyaan.[65]

Metode ini digunakan penulis untuk menggali data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang efektifitas metode *Qishah* dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara namun sifatnya masih terbuka. Wawancara ini digunakan ketika peneliti sudah memiliki sebagian data responden, tetapi belum memadai untuk membantu menyimpulkan hipotesis.[66]

Pihak-pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo.
b. Waka kurikulum MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo.

---

[64]Ibid., h. 186.
[65] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), h.112.
[66] Irfan Tamwifi, *Metodologi Penelitian,* (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo.

2. Observasi

Observasi berasal dari Bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright & Cartwright mendifinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnosis.[67]

Jadi observasi ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan mengenai metode *Qishah* disertai dengan pencatatan secara sistematis tentang fakta-fakta yang telah diamati, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan Sekolah MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo, yang antara lain meliputi sarana dan prasarana lembaga pendidikan tersebut sebagai obyek penelitian, serta pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah MTs Bi'rul Ulum, dan untuk melihat bagaimana karakter dari peserta didik. Metode ini digunakan juga sebagai data utama dari data-data yang diperoleh melalui *interview* (wawancara). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan

[67] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana Efektifitas Metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dalam membentuk karakter peserta diidk di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.[68]

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[69]

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang identitas sekolah, struktur kepengurusan, jumlah guru, jumlah peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.

4. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.[70] Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

---

[68] Ibid., h. 143.
[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, h. 236.
[70] HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Surakarta: UNS Press, 2006), h.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[71]

Angket diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data tentang efektifitas metode *Qishah* pada mata pelajaran aqidah akhlak, dan juga karakter dari peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengolahan data, lalu dilakukan analisis data untuk mengetahui efektifitas metode *Qishah* pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.

Analisis yang dimaksud adalah untuk menguji hipotesis penelitian dan untuk menunjukkan pengetahuan akhir dari hipotesis.

1. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data dengan menunjukkan sifat tertentu, misalnya baik, buruk, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dengan data yang bersifat praktis yang diambil dari lapangan selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Teknik ini digambarkan dengan karat-karat/kalimat (deskriptif).
2. Analisis data kuantitatif merupakan proses pengorganisasian dan menguatkan data ke pola kategori dari suatu uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan suatu rumusan hipotesis kerja.

[71] Ibid., h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang tepat maka diperlukan teknik analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Pendahuluan

   Analisis pendahuluan merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana sesuai dengan variabel yang ada yaitu data tentang korelasi antara penerapan metode *Qishah* dengan pembentukan karakter peserta didik.

2. Analisis Uji Hipotesis

   Data pada analisis ini yang berupa kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis, yakni mengetahui efektifitas penerapan metode *Qishah* dalam membentukan karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Prosentase

   Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, yakni tentang penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan karakter peserta didik menggunakan teknik analisis prosentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi

   relatif dengan rumus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang hendak dicari

N = Number of Case (Jumlah Responden).[72]

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:

65% - 100% = Tergolong baik

35% - 65% = Tergolong cukup

20% - 35% = Tergolong kurang

Kurang dari 20%= Tergolong tidak baik

2. Teknik Analisis *Product Moment*

Sedangkan tehnik ini peneliti gunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu antara penerapan metode *Qishah* dan membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan. Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Indeks korelasi "r" *product moment*

N = *Number of cases*

xy = Jumlah hasil perkalian antar skor x dan skor y

[72] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

x = variabel bebas

y = variabel terikat

Dengan rumus di atas, maka akan diperoleh nilai korelasi (rxy) nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan table r product moment, sehingga dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

Untuk mengukur tinggi rendahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh, atau nilai " r " sebagai berikut:

Besarnya nilai r Product Moment (r x y)	**Interpretasi**
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat korelasi (keterkaitan) karena sangat rendah / sangat lemah.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang kuat dan tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sangat kuat atau sangat tinggi.[73]

[73] Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo adalah salah satu bagian yang tak terpisahkan dengan yayasan pondok Pesantren Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo, yang memiliki sejarah cukup panjang di dalam proses berdirinya MTs. Bi'rul Ulum.

Bermula dari kegiatan belajar mengajar dengan materi utama pelajaran sholat dan pengajian Alquran yang diselenggarakan setiap ba'da maghrib sampai dengan jam 21.00 WIB dengan peserta dari masyarakat sekitar. Dalam proses perjalanannya ada beberapa orang tua yang menghendaki anaknya dapat memperoleh pembinaan yang intensif, khususnya dalam ilmu agama Islam maka dikumpulkan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama untuk musyawarah mendirikan lembaga pendidikan formal yang pada waktu itu di pimpin oleh KH.Sulaiman selaku pengasuh sekaligus pimpinan YPI Bi'rul Ulum.

Akhirnya terbentuklah pendidikan formal yang diberi nama "Madrasah Ibtidaiyah" pada tahun 1957, dengan berkembangnya zaman MI Bi'rul Ulum muridnya bertambah banyak, dan sebagai kelanjutan dari MI, KH. Sulaiman beserta semua pengurus mendirikan MTs.Bi'rul Ulum pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1963 sehingga sampai sekarang MTs. Bi'rul Ulum statusnya sudah disamakan.

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

MTs. Bi'rul ulum yang berada kurang lebih 5 Km dari Kabupaten Sidoarjo tepatnya di Jl. KH.Sulaiman No.39 Desa Gemurung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah atau Desa yang membatasi MTs. Bi'rul Ulum tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Sebelah timur dibatasi oleh Jalan KH. Sulaiman
b. Sebelah barat adalah Perumahan Permata Alam Permai
c. Sebelah selatan adalah perkampungan penduduk
d. Sebelah utara adalah perkampungan penduduk

Situasi umum mengenai keadaan geografis desa sangat nyaman untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, karena lingkungannya sangat jauh dari pusat keramaian kota, pasar maupun tempat-tempat hiburandan desa ini merupakan daerah santri. Meskipun jauh dari kota, namun MTs Bi'rul Ulum telah mendapat kepercayaan dari masyarakat luas. Hal ini terbukti secara historis berdirinya atas permufakatan dan permintaan rakyat atau masyarakat.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

a. Visi
   1) Unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
   2) Tangguh dalam menghadapi perubahan zaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Terjangkau oleh semua lapisan masyarakat

b. Misi

Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada kwalitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul di bidang ilmu pengetahuan, iman dan taqwa.

4. Struktur Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH

BI'RUL ULUM SEMURUNG GEDANGAN

TAHUN 2017/2018

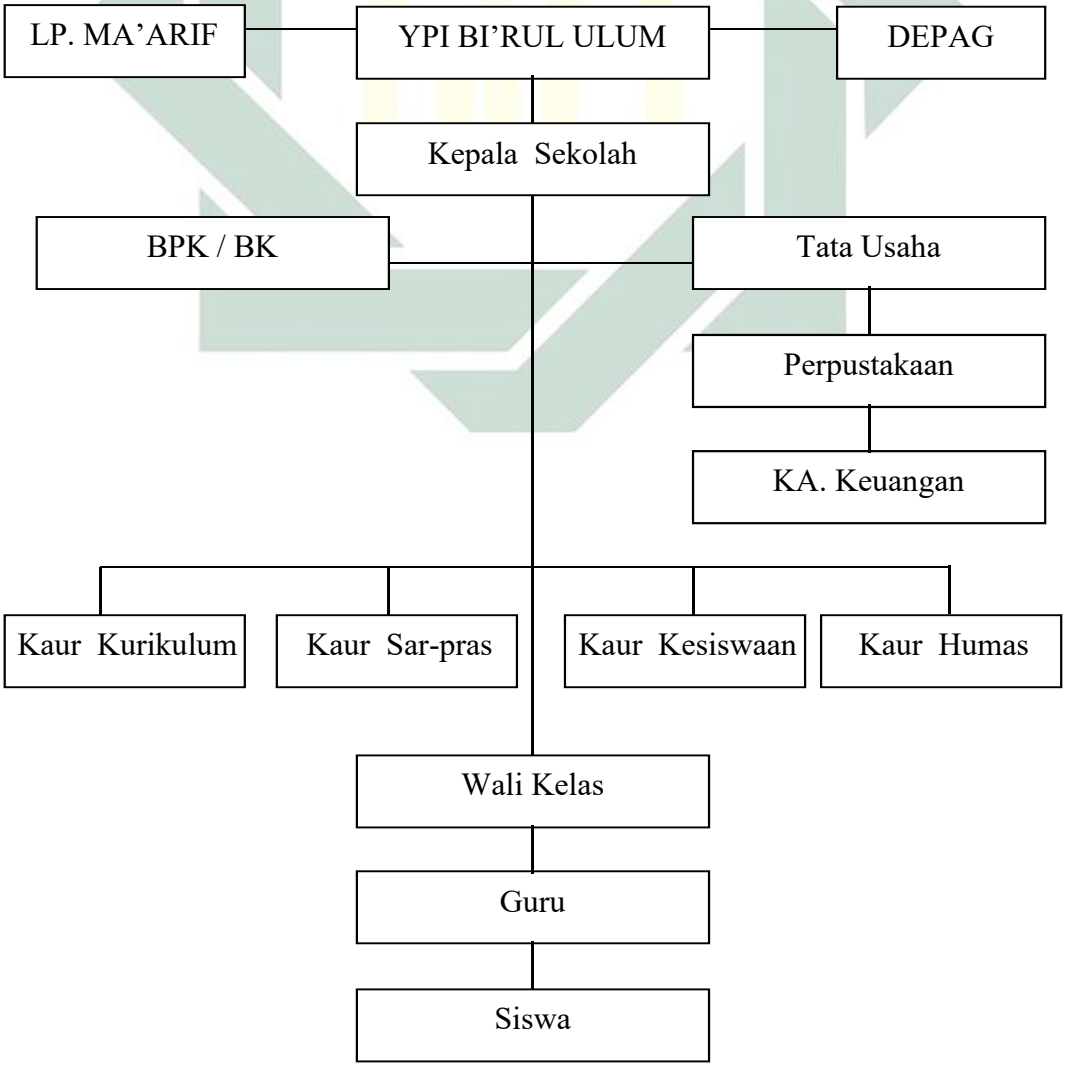

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

Adapun jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1
Data Guru MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	H. Tamjis, M.Pd.I	S2	Kepala Sekolah
2	H. Sholihuddin HS	S1	Wakakur
3	Drs. Moch. Sodiq	S1	Wakasis
4	M. Abd. Jamil	S1	Kep TU / BK
5	Farida Hanik, S.E	S1	Wali Kelas VII. A
6	Sri Anik Kurniawati, S.E	S1	Wali Kelas VII. B
7	Uswatun Chasanah, S.Ag	S1	Wali Kelas VIII. A
8	Fatimatuz Zahro, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VIII. B
9	M. As'at Hamim, S.E	S1	Wali Kelas VIII. C
10	Fauziyatun Nisak, S.S	S1	Wali Kelas IX. A
11	Lira Milliati, S.Si	S1	Wali Kelas IX. B
12	Tazyinul Masruroh, S.Pd	S1	Wali Kelas IX. C
13	Burhanuddin	SMA	Guru
14	Hj. Shofiyah Ridwan	SMA	Guru
15	Ach. Syafi'I, S.Kom	S1	Guru
16	Misbahul Munir, S.Pd.I	S1	Guru
17	Suroto, BA	D3	Guru
18	Khofifatin, S.Pd	S1	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	M. Ali Imron, S.Pd	S1	Guru
20	Khusnan, S.Pd	S1	Guru
21	M. Akbar Lailun Nuzul, S. Pd	S1	Guru
22	Nur Faizah, S.Pd	S1	TU Bendahara
23	Zainal Arifin, S.Pd	S1	TU Administrasi

6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

Pada tahun 2017/2018 MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan memiliki peserta didik sebanyak, gambaran selanjutnya mengenai jumlah menurut jenis kelamin dan perbedaan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan
Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	**L**	**P**	**Jumlah**
VII-A	17	18	35
VII-B	14	21	35
VIII-A	12	10	22
VIII-B	13	11	24
VIII-C	10	12	22
IX-A	14	10	24
IX-B	12	11	23
IX-C	13	11	24
Jumlah	**105**	**104**	**209**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Bangunan Gedung : 1 unit
b. Keadaan Bangunan : Permanen
c. Lokasi : Tenang
d. Keadaan Ruangan
   1) Ruang Belajar : 8 buah
   2) Ruang Kantor : 1 buah
   3) Ruang Perpustakaan : 1 buah
   4) Ruang Laboratorium : 2 buah
   5) Kantin : 1 buah
   6) Kamar Mandi : 6 buah
   7) Ruang Penjaga : 1 buah
   8) Musholah : 1 buah
   9) Koperasi Siswa : 1 buah
   10) Ruang UKS : 1 buah

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penerapan Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan pendidik dalam memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan mental peserta didik, pendidik harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan keharusan mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana kutipan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu farida Hanik selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, pada tanggal 21 November 2017:

> "Dalam penyampaian materi pada mata pelajaran aqidah akhlak, saya menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas, hal ini dilakukan agar para siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran tersebut."[74]

Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena penerapan metode yang kurang tepat akan mengurangi kualitas belajar siswa.

Dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran agar menerapkan metode *Qishah* yang bertujuan untuk memberikan alternatif metode pembelajaran.

[74] Farida Hanik, Guru Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan, Wawancara pribadi, Sidoarjo, 21 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo pada saat pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi terhadap Penerapan Metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo

NO	**KETERAMPILAN**	**Skor**				**Keterangan**
		1	**2**	**3**	**4**	
1.	**Membuka dan menutup**					
	a. Menarik perhatian.				✓	Perhatian siswa tertuju kepada guru
	b. Menimbulkan motivasi.				✓	Memberikan arahan yang menarik minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
	c. Memberi acuan.				✓	Memberikan target yang jelas dan mudah dipahami siswa
	d. Menunjukkan kaitan (bahan)				✓	Kaitan materi sekarang dengan sebelumnya menunjukkan kaitan yang signifikan
	e. Meninjau kembali.				✓	Meninjau materi minggu lalu dengan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	KETERAMPILAN	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
	f. Menarik kesimpulan.				✓	Memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan.
	g. Mengevaluasi.			✓		Melakukan tanya jawab terkait pelajaran yang telah disampaikan
	h. Memberi dorongan psikologis.				✓	Mengingatkan untuk selalu rajin belajar.
2.	**Metode *Qishah* yang digunakan**					
	a. Ketepatan metode dengan indikator pembelajaran.				✓	Metode yang diterapkan sesuai dengan indikator yaitu dapat meneladani kisah Nabi Sulaiman a.s
	b. Kesesuaian metode *Qishah* dalam langkah-langkah pembelajaran			✓		Cukup sesuai
	c. Kesesuaian metode dengan materi ajar.				✓	Metode *Qishah* sangat tepat diterapkan pada materi Keteladan Nabi Sulaiman a.s

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	KETERAMPILAN	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
	d. Kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik.				✓	Metode *Qishah* sesuai dengan karakter peserta didik yang dominan dengan karakter auditorial
	e. Penyajian *Qishah*				✓	*Qishah* yang disampaikan tidak hanya yang terdapat di buku LKS
3.	**Media dan bahan / sumber pembelajaran**					
	a. Kesesuain MBSP dengan karakter materi ajar				✓	Sesuai
	b. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik				✓	Sesuai
	c. Kesesuaian MBSP dengan metode *Qishah* yang digunakan				✓	Sesuai
	d. Variasi MBSP			✓		Media kurang sedikit bervariasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	KETERAMPILAN	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
4.	**Performance**					
	a. Suara				✓	Lantang, jelas dan mudah dipahami peserta didik
	b. Mengarahkan perhatian siswa				✓	Memberikan suatu simbol yang menarik perhatian peserta didik
	c. Pola interaksi dan kontak mata.				✓	Pendekatan menyeluruh ke seluruh peserta didik
	d. Ekspresi roman muka				✓	Santai tapi serius
	e. Posisi dan gerakan guru.			✓		Selalu di depan dan sesekali berkeliling di antara peserta didik
6.	**Bertanya**					
	a. Pertanyaan jelas dan konkrit				✓	Peserta didik dapat menerima pertanyaan dengan jelas
	b. Pertanyaan memberikan waktu berpikir				✓	Pertanyaan diberikan secara berkala dengan diberikan waktu yang cukup untuk berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	KETERAMPILAN	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
	c. Pemerataan pertanyaan pada peserta didik			✓		Pertanyaan kurang merata
	d. Kualitas pertanyaan				✓	Pertanyaan merangsang peserta didik untuk berpikir
7.	**Reinforcement**					
	a. Penguatan verbal.				✓	Menggunakan kata-kata yang sederhana dan lugas
	b. Penguatan non verbal.				✓	Berupa anggukan kepala dan gerak tangan
	c. Variasi penguatan.				✓	Menjelaskan kembali pertanyaan yang telah disampaikan dengan jawaban yang mudah dipahami peserta didik
	d. Feed back.			✓		Sesekali memberikan pertanyaan
8.	**Persiapan tertulis.**				✓	Menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis
9.	**Pengembangan materi.**				✓	Materi dikaitkan dengan kehidupan sheari-hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	KETERAMPILAN	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
10.	**Pengelolaan kelas.**				✓	Situasi kelas sangat kondusif dengan kharisma guru
11.	**Aktivitas peserta didik.**					
	a. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti PBM.			✓		Cukup siap meskipun ada beberapa yang belum
	b. Respon peserta didik dalam PBM.				✓	Banyak peserta didik yang aktif dan menyimak penjelasan yang disampaikan
	c. Tanggapan peserta didik terkait metode yang diterapkan				✓	Peserta didik sangat antusias dengan *Qishah* yang disampaikan

Keterangan :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat Baik

Selain itu, penulis juga menyebarkan angket kepada peserta didik terkait respon mengenai penerapan metode *Qishah* yang telah dilakukan pendidik. Dalam hal ini, penulis membuat 10 item pernyataan dengan 2 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jawaban ya diberi nilai 1

b. Jawaban tidak diberi nilai 0

Adapun hasil angket tentang penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data tentang penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

No. Responden	Item pernyataan										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Anak 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
Anak 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
Anak 12	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
Anak 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 14	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
Anak 15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Anak 17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 19	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
Anak 20	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
Anak 21	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7
Anak 22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Anak 27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 33	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Anak 34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 39	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
Anak 40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
Anak 43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 47	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Anak 48	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
Anak 49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Anak 50	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
Jumlah											476

2. Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

Terkait dengan pembentukan karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan dapat dilihat dari wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan yaitu Bapak Tamjis, M.Pd.I sebagai berikut:

"Pembentukan karakter di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan ini kami lakukan melalui beberapa program sekolah yaitu diantaranya pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah setiap hari,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istighotsah, serta membaca asmaul husna setiap pagi hari. Program-program ini kami lakukan guna membentuk karakter religius para peserta didik.

Program lain dalam pembentukan karakter, yakni melalui *ekstra kurikuler*, adapun *ekstra kurikuler* yang terdapat dalam sekolah ini adalah pramuka, pagar nusa, futsal, dan shalawat al banjari. Kegiatan *ekstra kurikuler* tersebut, selain untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan bakat siswa, juga untuk membentu karakter peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus.

Pembentukan karakter di MTs Bi'rul Ulum, juga dilakukan melalui pembinaan peserta didik dengan cara memberikan tanggung jawab tentang ketertiban dan kebersihan. Kita adakan sistem piket kelas 2x dalam sehari, yaitu saat awal sebelum jam masuk dan pada saat jam istirahat. Dengan demikian peserta didik terbiasa dengan kebersihan. Piket kelas tersebut dipantau oleh guru piket. Selain itu guru piket juga memeriksa kelengkapan seragam dan keterlambatan peserta didik, dan memberikan sanksi bagi yang melanggar atau tidak mematuhi. Hal tersebut dalam rangka pembinaan karakter peserta didik dalam hal tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Tetapi yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter tersebut bisa dikarenakan faktor lain di luar sekolah, diantaranya yakni faktor ekonomi keluarga, faktor keluarga yang tidak harmonis atau orang tua yang *broken home* dan buruknya pergaulan peserta didik serta lingkungan yang kurang baik. Sehingga dapat memicu peserta didik untuk berbuat yang tidak sesuai norma."[75]

Berkaitan dengan pembentukan karakter pada peserta didik yang dilakukan, Bapak Sholihuddin, selaku Waka Kurikulum juga menyatakan bahwa:

Dalam pembentukan karakter, selain program-program *intra kurikuler* maupun *ekstra kurikuler* yang dicanangkan dalam sekolah, juga dilakukan dengan cara menyisipkan nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, misalnya setiap akan pelajaran seorang guru harus menanamkan nilai-nilai PPK, mengajak peserta didik untuk membaca sholawat di tengah-tengah pelajaran, hal ini dilakukan selain untuk mengurangi rasa bosan juga untuk menanamkan nilai karakter religius pada anak."[76]

Selain wawancara yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan, penulis juga

[75] Tamjis, Kepala Sekolah MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 25 November 2017.
[76] Sholihuddin, Waka Kurikulum MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 25 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarkan angket kepada peserta didik yang berjumlah 50 responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis membuat 13 item pernyataan terkait empat karakter, yaitu tiga pernyataan untuk karakter religius, empat pernyataan terkait karakter disiplin, tiga pernyataan terkait karakter jujur, dan tiga pernyataan terkait karakter tanggung jawab dengan 4 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda yaitu:

a. Jawaban selalu diberi nilai 4
b. Jawaban sering diberi nilai 3
c. Jawaban kadang-kadang diberi nilai 2
d. Jawaban tidak diberi nilai 1

Adapun hasil angket tentang karakter peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Data tentang Karakter Peserta Didik MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

Responden	Item Pernyataan terkait Karakter													Total Skor
	Religius			Disiplin				Jujur			Tanggung Jawab			
Anak 1	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	47
Anak 2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	49
Anak 3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	48
Anak 4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	49
Anak 5	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	47
Anak 6	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	48
Anak 7	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 8	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	46
Anak 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
Anak 10	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	46
Anak 11	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	49
Anak 12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	50
Anak 13	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	50
Anak 14	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	42
Anak 15	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	46
Anak 16	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	44
Anak 17	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	45
Anak 18	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	45
Anak 19	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	41
Anak 20	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	47
Anak 21	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	2	4	2	40
Anak 22	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	45
Anak 23	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	46
Anak 24	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	48
Anak 25	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	46
Anak 26	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	2	40
Anak 27	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	45
Anak 28	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	48
Anak 29	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	46
Anak 30	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	45
Anak 31	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
Anak 32	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	50
Anak 33	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	42
Anak 34	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
Anak 35	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	46
Anak 36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
Anak 37	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak 38	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	49
Anak 39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
Anak 40	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	48
Anak 41	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	48
Anak 42	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
Anak 43	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	48
Anak 44	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	47
Anak 45	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	46
Anak 46	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	49
Anak 47	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	47
Anak 48	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	45
Anak 49	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	45
Anak 50	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	46
Jumlah														2344

3. Efektifitas Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

Keefektifan metode *Qishah* dapat dilihat dari proses penerapan yang dilakukan, hasil belajar juga dapat dijadikan tolak ukur efektifitas metode tersebut. Hal ini dapat diketahui setelah pendidik melakukan evaluasi terhadap peserta didik baik secara lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran di sekolah.

Karena efektifitas merupakan suatu pelaksanaan yang merupakan tahap untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Jadi, dalam penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat membantu pendidik dalam membentuk karakter dari peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ibu Farida Hanik, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak:

"Metode *Qishah* sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, hal ini terlihat dari hasil pembelajarannya, yaitu para siswa dapat lebih aktif dalam menanggapi materi yang saya sampaikan, walaupun hanya 85% setidaknya metode ini melebihi dari metode yang saya terapkan lainnya."[77]

Selain itu metode *Qishah* juga berpengaruh dalam penanaman karakter peserta didik.

"Metode *Qishah* yang saya terapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini mempunyai pengaruh dalam penanaman karakter peserta didik, seberapa besar pengaruhnya, saya rasa sangat besar pengaruhnya karena mata pelajaran Aqidah Akhlak ini sendiri menyangkut segala perilaku anak. Melalui metode *Qishah,* anak jadi tersentuh dan ingin meniru perilaku baik yang diceritakan dalam kisah, dan cenderung mereka takut untuk berbuat buruk karena akibat-akibat yang akan diterimanya sesuai dengan kisah."[78]

Penanaman karakter yang dilakukan bukan hanya pada saat pelajaran berlangsung, tetapi diharapkan dapat terbawa dalam lingkungan sehari-hari peserta didik.

"Karakter yang ditanamkan melalui sebuah *Qishah* insyaallah bisa terbawa dalam lingkungan mereka, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku mereka yang semakin membaik, khususnya di sekolah baik terhadap guru, teman sebaya, atau adik kelasnya serta orang-orang yang ada di sekitarnya. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa mungkin juga ada yang tidak atau belum bisa, semua kembali lagi pada masing-masing anak."[79]

---

[77] Farida Hanik, Guru Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 21 November 2017.
[78] Farida Hanik, Guru Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 21 November 2017.
[79] Farida Hanik, Guru Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 21 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Penerapan Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

a. Hasil Observasi

Dari hasil observasi ini dapat penulis uraikan secara jelas bagaimana seorang pendidik dan peserta didik terkait metode *Qishah* yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Aspek Pendidik

Aspek pendidik berarti melihat penggunaan metode *Qishah* dari sisi pendidik yang menggunakan metode ini sebagai salah satu metodenya dalam pengajaran.

Ketika metode ini dilihat dari aspek pendidik, terutama metode *Qishah* yang berlangsung di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan yaitu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam hal ini Ibu Farida Hanik, S.E selaku guru pengampu mata pelajarannya. Maka data yang penulis tampilkan sebagaimana berikut:

a) Kemampuan pendidik dalam membawakan sebuah *Qishah*

Kemampuan pendidik dalam menceritakan stimulus *Qishah* kaitannya dengan memberikan kisah-kisah kontekstual ditunjukkan dengan membawakan cerita sesuai tema judul materi ajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kemampuan pendidik dalam membangkitkan minat belajar peserta didik

Dalam membangkitkan minat peserta didik untuk mendengarkan cerita yang dibawakan pendidik dengan memberikan guyonan di tengah-tengah cerita, dan menunjuk salah satu dari peserta didik untuk menjawab atau mengemukakan dari kisah yang telah diceritakan oleh pendidik.

c) Kemampuan pendidik dalam menyimpulkan hasil kisah

Setelah kisah usai, materi yang telah dibahas disimpulkan oleh pendidik berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan kepada peserta didik setelah usai bercerita.

2) Aspek Peserta Didik

Keinginan peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati sebuah *Qishah* yang disampaikan pendidik. Hal ini ditunjukkan banyaknya peserta didik yang mengamati dan memperhatikan pendidik saat bercerita. Meskipun di tengah waktu itu berlangsung masih ada yang terlepas dari cerita yang disampaikan pendidik.

Adapun mengenai keaktifan peserta didik dalam kelas saat metode *Qishah* berlangsung dapat dilihat yaitu ketika cerita berlangsung, peserta didik bertanya karena penasaran dengan cerita yang dibawakan oleh pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil Angket

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama digunakan analisis prosentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto.

Adapun rumus untuk mencari prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang hendak dicari

N = Number of Case (Jumlah Responden)[80]

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

65% - 100% = Tergolong baik

35% - 65% = Tergolong cukup

20% - 35% = Tergolong kurang

Kurang dari 20%= Tergolong tidak baik

Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Pernyataan item no 1

No item	1. Cara belajar yang baru saja berlangsung sangat menarik			
1	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	50	50	100 %
	b. Tidak		0	0 %

[80] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab ya pelajaran yang baru saja berlangsung dengan menggunakan metode *Qishah* sangat menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cara belajar yang berlangsung dengan menggunakan metode *Qishah* adalah baik,

Tabel 4.7
Pernyataan item no 2

No item	2. Pendidik menceritakan sebuah *Qishah* dengan baik			
2	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	50	49	98 %
	b. Tidak		1	2 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 98% responden menjawab ya pendidik menceritakan sebuah *Qishah* dengan baik, 2% menjawab pendidik tidak menceritakan sebuah *Qishah* dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidik menceritakan sebuah *Qishah* dengan baik adalah baik,

Tabel 4.8
Pernyataan item no 3

No item	3. *Qishah* yang diberikan sangat menarik			
3	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	50	50	100 %
	b. Tidak		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 100% responden menjawab *Qishah* yang diberikan sangat menarik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Qishah* yang diberikan sangat menarik adalah baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Pernyataan item no 4

No item	4. *Qishah* yang diberikan ada di buku LKS			
4	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	50	47	94 %
	b. Tidak		3	6 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 94% responden menjawab *Qishah* yang diberikan ada di buku LKS, 6% menjawab *Qishah* yang diberikan tidak ada di buku LKS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Qishah* yang diberikan ada di buku LKS adalah baik,

Tabel 4.10
Pernyataan item no 5

No item	5. *Qishah* yang diberikan tidak membosankan			
5	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	50	46	92 %
	b. Tidak		4	8 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 92% responden menjawab *Qishah* yang diberikan tidak membosankan, 8% menjawab *Qishah* yang diberikan membosankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Qishah* yang diberikan tidak membosankan adalah baik,

Tabel 4.11
Pernyataan item no 6

No item	6. *Qishah* yang diberikan mampu membuat saya tersentuh dan ingin meniru perilaku yang baik			
6	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	50	49	98 %
	b. Tidak		1	2 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 98% responden menjawab *Qishah* yang diberikan mampu membuat responden tersentuh dan ingin meniru perilaku yang baik, 2% menjawab *Qishah* yang diberikan tidak membuat responden tersentuh dan tidak ingin meniru perilaku yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Qishah* yang diberikan mampu membuat responden tersentuh dan ingin meniru perilaku yang baik adalah baik,

Tabel 4.12
Pernyataan item no 7

No item	7. *Qishah* yang diberikan mampu membuat saya takut untuk melakukan perbuatan buruk			
7	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	50	42	84 %
	b. Tidak		8	16 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 84% responden menjawab *Qishah* yang diberikan mampu membuat responden takut untuk melakukan perbuatan buruk, 16% menjawab *Qishah* yang diberikan tidak membuat responden takut untuk melakukan perbuatan buruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Qishah* yang diberikan mampu membuat responden takut untuk melakukan perbuatan buruk adalah baik,

Tabel 4.13
Pernyataan item no 8

No item	8. Saya lebih mudah memahami materi dengan metode pembelajaran seperti ini			
8	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	50	49	98 %
	b. Tidak		1	2 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 98% responden menjawab responden lebih mudah memahami materi dengan metode pembelajaran *Qishah* seperti ini, 2% menjawab responden sulit memahami materi dengan metode pembelajaran *Qishah* seperti ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden lebih mudah memahami materi dengan metode pembelajaran *Qishah* seperti ini adalah baik,

Tabel 4.14
Pernyataan item no 9

No item	9. Saya ingin topik lain diajarkan seperti ini			
9	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	50	47	94 %
	b. Tidak		3	6 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 94% responden menjawab responden ingin topik lain diajarkan seperti ini dengan metode *Qishah*, 6% menjawab responden tidak ingin topik lain diajarkan seperti ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden ingin topik lain diajarkan seperti ini dengan metode *Qishah* adalah baik,

Tabel 4.15
Pernyataan item no 10

No item	10. Cara belajar seperti ini, menjadikan saya senang belajar			
10	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Ya	50	47	94 %
	b. Tidak		3	6 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 94% responden menjawab cara belajar seperti ini dengan metode *Qishah* menjadikan responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang belajar, 6% menjawab cara belajar seperti ini dengan metode *Qishah* menjadikan responden tidak senang belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cara belajar seperti ini dengan metode *Qishah* menjadikan responden senang belajar adalah baik,

Adapun analisis data tentang efektifitas penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dari responden peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Daftar jawaban tertinggi dari tiap item tentang pelaksanaan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

No	Pernyataan	Prosentase
1	Cara belajar yang baru saja berlangsung sangat menarik	100 %
2	Pendidik menceritakan sebuah *Qishah* dengan baik	98 %
3	*Qishah* yang diberikan sangat menarik	100 %
4	*Qishah* yang diberikan ada di buku LKS	94 %
5	*Qishah* yang diberikan tidak membosankan	92 %
6	*Qishah* yang diberikan mampu membuat saya tersentuh dan ingin meniru perilaku yang baik	98 %
7	*Qishah* yang diberikan mampu membuat saya takut untuk melakukan perbuatan buruk	84 %
8	Saya lebih mudah memahami materi dengan metode pembelajaran seperti ini	98 %
9	Saya ingin topik lain diajarkan seperti ini	94 %
10	Cara belajar seperti ini, menjadikan saya senang belajar	94 %
	Jumlah	952 %

Hasil penelitian di atas terkait efektifitas penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

952 % dengan jumlah item pernyataan sebanyak 10. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Nr = \frac{952\%}{10} = 95{,}2\ \%$$

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka nilai 95,2 % berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah tergolong "Baik".

2. Analisis Data tentang Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua adalah menggunakan analisis prosentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto.

Adapun rumus untuk mencari prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang hendak dicari

N = Number of Case (Jumlah Responden)[81]

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

65% - 100% = Tergolong baik

[81] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35% - 65% = Tergolong cukup

20% - 35% = Tergolong kurang

Kurang dari 20%= Tergolong tidak baik

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Pernyataan item no 1

Item Karakter	1. Berdo'a saat akan memulai suatu pekerjaan			
Religius	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	50	35	70 %
	b. Sering		8	16 %
	c. Kadang-kadang		7	14 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 70% responden menjawab selalu berdo'a saat akan memulai suatu pekerjaan, 16% menjawab sering berdo'a saat akan memulai suatu pekerjaan, 14% menjawab kadang-kadang berdo'a saat akan memulai suatu pekerjaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu berdo'a saat akan memulai suatu pekerjaan adalah baik.

Tabel 4.18
Pernyataan item no 2

Item Karakter	2. Melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari			
Religius	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	50	30	60 %
	b. Sering		9	18 %
	c. Kadang-kadang		11	22 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 60% responden menjawab selalu melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari, 18% menjawab sering melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari, 22% menjawab kadang-kadang Melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari adalah cukup.

Tabel 4.19
Pernyataan item no 3

Item Karakter	3. melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah			
Religius	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	50	45	90 %
	b. Sering		5	10 %
	c. Kadang-kadang		0	0 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab selalu melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah, 10% menjawab sering melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah adalah baik.

Adapun analisis data tentang karakter religius peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Daftar jawaban tertinggi dari tiap item tentang karakter religius peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

No	Pernyataan	Prosentase
1	Berdo'a saat akan memulai suatu pekerjaan	70 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Melaksanakan sholat 5 waktu setiap hari	60 %
3	melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah	90 %
	Jumlah	220 %

Hasil penelitian di atas terkait karakter religius peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 220 % dengan jumlah item pernyataan sebanyak 3. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Nr = \frac{220\%}{3} = 73{,}3\ \%$$

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka nilai 73,3 % berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa karakter religius peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah tergolong "Baik".

Tabel 4.21
Pernyataan item no 4

Item Karakter	4. Datang sebelum pukul 06.30 WIB			
Disiplin	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	50	33	66 %
	b. Sering		11	22 %
	c. Kadang-kadang		6	12 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 66% responden menjawab selalu datang sebelum pukul 06.30 WIB, 22% menjawab sering datang sebelum pukul 06.30 WIB, 12% menjawab kadang-kadang datang sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pukul 06.30 WIB. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu datang sebelum pukul 06.30 WIB adalah baik.

Tabel 4.22
Pernyataan item no 5

Item Karakter	5. Pulang sesuai dengan jadwal			
Disiplin	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	50	41	82 %
	b. Sering		6	12 %
	c. Kadang-kadang		3	6 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 82% responden menjawab selalu pulang sesuai dengan jadwal, 12% menjawab sering pulang sesuai dengan jadwal, 6% menjawab kadang-kadang pulang sesuai dengan jadwal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu pulang sesuai dengan jadwal adalah baik.

Tabel 4.23
Pernyataan item no 6

Item Karakter	6. Tidak keluar kelas saat jam pelajaran			
Disiplin	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	50	28	56 %
	b. Sering		8	16 %
	c. Kadang-kadang		14	28 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 56% responden menjawab selalu tidak keluar kelas saat jam pelajaran, 16% menjawab sering tidak keluar kelas saat jam pelajaran, 28% menjawab kadang-kadang tidak keluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas saat jam pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu tidak keluar kelas saat jam pelajaran adalah cukup.

Tabel 4.24
Pernyataan item no 7

Item Karakter	7. Memakai seragam beserta atribut lengkap			
Disiplin	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	50	40	80 %
	b. Sering		8	16 %
	c. Kadang-kadang		2	4 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 80% responden menjawab selalu memakai seragam beserta atribut lengkap, 16% menjawab sering memakai seragam beserta atribut lengkap, 4% menjawab kadang-kadang memakai seragam beserta atribut lengkap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu memakai seragam beserta atribut lengkap adalah baik.

Adapun analisis data tentang karakter disiplin peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25
Daftar jawaban tertinggi dari tiap item tentang karakter disiplin peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

No	Pernyataan	Prosentase
4	Datang sebelum pukul 06.30 WIB	66 %
5	Pulang sesuai dengan jadwal	82 %
6	Tidak keluar kelas saat jam pelajaran	56 %
7	Memakai seragam beserta atribut lengkap	80 %
	Jumlah	284 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian di atas terkait karakter disiplin peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 284 % dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Nr = \frac{284\%}{4} = 71\ \%$$

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka nilai 71 % berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa karakter disiplin peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah tergolong "Baik".

Tabel 4.26
Pernyataan item no 8

Item Karakter	8. Tidak pernah menyontek saat ulangan			
Jujur	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	50	25	50 %
	b. Sering		10	20 %
	c. Kadang-kadang		15	30 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 50% responden menjawab selalu tidak pernah menyontek saat ulangan, 20% menjawab sering tidak pernah menyontek saat ulangan, 30% menjawab kadang-kadang tidak pernah menyontek saat ulangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu tidak pernah menyontek saat ulangan adalah cukup.

Tabel 4.27
Pernyataan item no 9

Item Karakter	9. Tidak pernah berbohong dalam berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jujur	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	50	38	76 %
	b. Sering		7	14 %
	c. Kadang-kadang		5	10 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 76% responden menjawab selalu tidak pernah berbohong dalam berbicara, 14% menjawab sering tidak pernah berbohong dalam berbicara, 10% menjawab kadang-kadang tidak pernah berbohong dalam berbicara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu tidak pernah berbohong dalam berbicara adalah baik.

Tabel 4.28
Pernyataan item no 10

Item Karakter	10. Mengakui kesalahan			
Jujur	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	50	44	88 %
	b. Sering		5	10 %
	c. Kadang-kadang		1	2 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 88% responden menjawab selalu mengakui kesalahan, 10% menjawab sering mengakui kesalahan, 2% menjawab kadang-kadang mengakui kesalahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu mengakui kesalahan adalah baik.

Adapun analisis data tentang karakter jujur peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.29
Daftar jawaban tertinggi dari tiap item tentang karakter jujur peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

No	Pernyataan	Prosentase
8	Tidak pernah menyontek saat ulangan	50 %
9	Tidak pernah berbohong dalam berbicara	76 %
10	Mengakui kesalahan	88 %
	Jumlah	214 %

Hasil penelitian di atas terkait karakter jujur peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 210 % dengan jumlah item pernyataan sebanyak 3. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Nr = \frac{214\%}{3} = 71{,}3\ \%$$

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka nilai 71,3 % berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa karakter jujur peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah tergolong "Baik".

Tabel 4.30
Pernyataan item no 11

Item Karakter	11. Selalu mengerjakan PR yang diberikan guru			
Tanggung Jawab	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	50	36	72 %
	b. Sering		6	12 %
	c. Kadang-kadang		8	16 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 72% responden menjawab selalu mengerjakan PR yang diberikan guru, 12% menjawab sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan PR yang diberikan guru, 16% menjawab kadang-kadang mengerjakan PR yang diberikan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu mengerjakan PR yang diberikan guru adalah baik.

Tabel 4.31
Pernyataan item no 12

Item Karakter	12. Mengerjakan piket kelas			
Tanggung Jawab	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	50	45	90 %
	b. Sering		1	2 %
	c. Kadang-kadang		4	8 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab selalu mengerjakan piket kelas, 2% menjawab sering mengerjakan piket kelas, 8% menjawab kadang-kadang mengerjakan piket kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu mengerjakan piket kelas adalah baik.

Tabel 4.32
Pernyataan item no 13

Item Karakter	13. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru			
Tanggung Jawab	Alternatife jawaban	N	F	Prosentase
	a. Selalu	50	38	76 %
	b. Sering		5	10 %
	c. Kadang-kadang		7	14 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 76% responden menjawab selalu mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru, 10%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab sering mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru, 14% menjawab kadang-kadang mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang selalu mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru adalah baik.

Adapun analisis data tentang karakter tanggung jawab peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.33
Daftar jawaban tertinggi dari tiap item tentang karakter tanggung jawab peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

No	Pernyataan	Prosentase
11	Selalu mengerjakan PR yang diberikan guru	72 %
12	Mengerjakan piket kelas	90 %
13	Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan guru	76 %
	Jumlah	238 %

Hasil penelitian di atas terkait karakter tanggung jawab peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan dengan jumlah prosentase tertinggi sebagai jawaban ideal yaitu 238 % dengan jumlah item pernyataan sebanyak 3. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Nr = \frac{238\%}{3} = 79{,}3\ \%$$

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka nilai 79,3 % berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa karakter tanggung jawab peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah tergolong "Baik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun analisis data secara keseluruhan terkait karakter peserta didik di Mts Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.34
Daftar empat karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

No	Item Karakter	Prosentase
1	Karakter Religius	73,3%
2	Karakter Disiplin	71%
3	Karakter Jujur	71,3%
4	Karakter Tanggung Jawab	79,3%
	Jumlah	294,9%

Hasil penelitian di atas terkait empat karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan, yaitu karakter religius, karakter disiplin, karakter jujur, dan karakter tanggung jawab dengan jumlah prosentase 294,9%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Nr = \frac{294{,}9\%}{4} = 73{,}725\ \%$$

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka nilai 73,725% berada diantara 65% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah tergolong "Baik".

3. Analisis Data tentang Efektifitas Metode *Qishah* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan

Setelah semua data mengenai penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan pembentukan karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan disajikan agar terdapat kecocokan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah perlu adanya data mengenai efektifitas metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan statistik yang menjelaskan efektif atau tidaknya dari dua variabel tersebut. Untuk menganalisis variabel tersebut penulis menggunakan rumus analisis "*product moment"*. Dengan fase-fase hitungan sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien korelasi *product moment*

Tabel 4.35
Menghitung koefisien korelasi *product moment*

No Responden	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	10	47	470	100	2209
2	10	49	490	100	2401
3	10	48	480	100	2304
4	10	49	490	100	2401
5	9	47	423	81	2209
6	10	48	480	100	2304
7	10	49	490	100	2401
8	10	46	460	100	2116
9	10	52	520	100	2704
10	10	46	460	100	2116
11	8	49	392	64	2401
12	8	50	400	64	2500
13	10	50	500	100	2500
14	7	42	294	49	1764
15	10	46	460	100	2116
16	9	44	396	81	1936
17	10	45	450	100	2025
18	10	45	450	100	2025
19	8	41	328	64	1681
20	8	47	376	64	2209
21	7	40	280	49	1600
22	10	45	450	100	2025
23	10	46	460	100	2116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	10	48	480	100	2304
25	10	46	460	100	2116
26	9	40	360	81	1600
27	10	45	450	100	2025
28	10	48	480	100	2304
29	10	46	460	100	2116
30	10	45	450	100	2025
31	10	47	470	100	2209
32	10	50	500	100	2500
33	9	42	378	81	1764
34	10	49	490	100	2401
35	10	46	460	100	2116
36	10	52	520	100	2704
37	10	49	490	100	2401
38	10	49	490	100	2401
39	9	52	468	81	2704
40	10	48	480	100	2304
41	10	48	480	100	2304
42	9	50	450	81	2500
43	10	48	480	100	2304
44	10	47	470	100	2209
45	10	46	460	100	2116
46	10	49	490	100	2401
47	9	47	423	81	2209
48	9	45	405	81	2025
49	10	45	450	100	2025
50	8	46	368	64	2116
	476	2344	22361	4566	110266

b. Memasukkan data ke dalam rumus *product moment*

Setelah semua skor teranalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Diketahui:

N = 50

$\sum x$ = 476

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum y$ = 2344

$\sum xy$ = 22361

$\sum x^2$ = 4566

$\sum y^2$ = 110266

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50x22361 - (476)(2344)}{\sqrt{\{50x4566 - (476)(476))(50x110266 - (2344)(2344))}}$$

$$r_{xy} = \frac{1118050 - 1115744}{\sqrt{(228300 - 226576)(5513300 - 5494336)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2306}{\sqrt{1724x18965}}$$

$$r_{xy} = \frac{2306}{\sqrt{1724x18964}}$$

$$r_{xy} = \frac{2306}{\sqrt{32693936}}$$

$$r_{xy} = \frac{2306}{5717,8611386}$$

r_{xy} = 0,40329

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi atau tinggi rendahnya korelasi, maka antara variabel x "efektifitas metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak" dengan variabel y "membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan" maka nilai dikonsultasikan atau dibandingkan dengan cara yang kasar melalui tabel interpretasi *"product moment"* sebagai berikut:

Tabel 4.36
Interpretasi *product moment*

Besarnya nilai r Product Moment (r x y)	**Interpretasi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat korelasi (keterkaitan) karena sangat rendah / sangat lemah.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang kuat dan tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sangat kuat atau sangat tinggi.[82]

Nilai "r" sebesar 0,40329 terletak antara 0,40 – 0,70. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan dalam tabel interpretasi koefisien korelasi nilai "r" di atas, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan korelasi "cukup atau sedang".

c. Merumuskan hipotesis alternative

1) Hipotesis penelitian

Ha: metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak efektif dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.

[82] Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ho: metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak efektif dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.

2) Hipotesis statistik

Ha: $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

H0: $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

d. Mencari df/db

Mencari df/db dengan rumus df = N-nr. Peserta didik yang peneliti teliti atau yang peneliti jadikan sampel penelitian sebanyak 50 peserta didik. Dengan demikian N= 50. Karena peneliti menggunakan 2 variabel maka nr = 2, maka diperoleh df = 50 -2 = 48

e. Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}

Konsultasi pada tabel nilai "r" *product moment* maka diketahui df sebesar 48 diperoleh "r" *product moment* pada taraf signifikansi:

5% = 0,284

1% = 0,368

Pada taraf signifikansi 5% adalah $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = 0,40329 ≥ 0,284 Adapun untuk taraf signifikansi 1% adalah $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ = 0,40329 ≥ 0,368. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik untuk taraf signifikansi 5% maupun 1%, hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Dengan kata lain bahwa metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak efektif dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Interpretasi dengan uji signifikansi (t_{hitung})

1) Langkah 1

Menentukan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel,}$ maka signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka tidak signifikan

2) Langkah 2

Sebagaimana diketahui dari pencarian df/db di atas, maka diperoleh df = 48. Selanjutnya mengonfirmasi taraf signifikansi terhadap $t_{tabel,}$ baik 5% maupun 1% maka diperoleh:

5% = 2,01063

1% = 2,68220

3) Langkah 3

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi di atas, dilakukan uji signifikan dengan Uji T *(t test)* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}40329\sqrt{\frac{50-2}{1-(0{,}40329)^2}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}40329\sqrt{\frac{48}{1-0{,}1626}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}40329\sqrt{\frac{48}{0{,}8374}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$t_{hitung} = 0{,}40329\sqrt{57{,}32027}$

$t_{hitung} = 0{,}40329x7{,}57101$

$t_{hitung} = 3{,}05331$

4) Langkah 4

Membandingkan nilai t_{hitung} dengan $t_{tabel.}$

Pada taraf signifikansi 5% adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 3,05331 ≥ 2,01063. Adapun pada taraf signifikansi 1% adalah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu 3,05331 ≥ 2,68220. Sehingga dapat diketahui bahwa baik untuk taraf signifikansi 5% maupun 1% efektifitas metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ho yang menyatakan bahwa metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak efektif dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan ditolak, sedangkan Ha yang menyatakan bahwa metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak efektif dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan diterima. Adapun keefektifan yang ditimbulkannya adalah tergolong "cukup/sedang", hal ini berdasarkan rxy dengan nilai 0,40329 terletak antara 0,40 – 0,70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian tentang efektifitas metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan dan menganalisis data yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah tergolong "Baik". Hal ini terbukti dari angket yang sudah dianalisa dengan hasil prosentase 95,2%, yakni berada diantara 65% - 100%. Selain itu, baiknya penerapan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan juga dibuktikan dengan hasil observasi kelas dan wawancara didapatkan bahwa pelaksanaan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas sudah baik, dilihat dari cara pendidik dalam menerapkan metode tersebut dan respon peserta didik dalam menerima metode *Qishah,* serta keaktifan peserta didik ketika metode *Qishah* berlangsung.
2. Karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah tergolong "Baik". Hal ini terbukti dari angket yang telah dianalisa dengan hasil prosentase 73,725% yang berada diantara 65% - 100%. Demikian juga hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan juga waka kurikulum MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan didapatkan bahwa karakter peserta didik adalah baik. Dan untuk selebihnya karakter peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang tidak baik adalah dikarenakan faktor lain yang diluar sekolah, yakni diantaranya karena faktor ekonomi keluarga, faktor keluarga yang tidak harmonis atau orang tua yang *broken home* dan buruknya pergaulan peserta didik serta lingkungan yang kurang baik. Sehingga dapat memicu peserta didik untuk berbuat yang tidak sesuai norma

3. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak efektif dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh hasil 0,40329 lebih besar dari pada $r_{tabel,}$ baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,248 maupun pada taraf signifikansi 1% dengan nilai 0,368. Dan selanjutnya di uji dengan tes t dengan df = 48 dihasilkan t_{hitung} = 3,05331 dengan taraf signifikansi 5% didapatkan t_{tabel} = 2,01063 dan pada taraf signifikansi 1% didapatkan t_{tabel} = 2,68220. Setelah dibandingkan hasilnya menujukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel.}$ Dengan demikian menujukkan bahwa hipotesa kerja (Ha) yang menyatakan metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak efektif dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah diterima. Dan hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan bahwa metode *Qishah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak efektif dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan adalah ditolak. Adapun keefektifan yang ditimbulkannya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergolong “cukup/sedang”, hal ini berdasarkan rxy dengan nilai 0,40329 terletak antara 0,40 – 0,70.

B. SARAN

Setelah merumuskan kesimpulan terkait pemaparan di atas, maka dapat diajukan saran khususnya kepada pendidik, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan sebagai pelaksana proses pendidikan di Indonesia, sebagai berikut:

1. Hendaknya bagi pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan secara kognitif tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter yang berlaku di sekolah maupun masyarakat.
2. Bagi pendidik agar lebih banyak variasi dalam penerapan metode *Qishah* yang didukung dengan media yang sesuai sehingga para peserta didik akan lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Kepada pihak sekolah perlunya mengadakan kerjasama dengan orang tua peserta didik agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanan dengan baik sehingga terbentuklah karakter peserta didik yang utuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Susanti. 2017. *Biblioterapi untuk Pengasuhan Membangun Karakter Anak dengan Kisah.* Jakarta Selatan: Noura Publishing.

Al-Buraikan, Ibrahim Muhammad bin Abdullah. 2000. *Pengantar Study Aqidah islam.* Jakarta: Robbani press.

Alim, Muhammad. 2011. *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ke-2.

Anggota IKAPI. 2008. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta Selatan: Visi Media Pustaka.

Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak.* Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat.* Jakarta: Gramedia.

Budiyanto, Mangun. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

E.Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba Humanika.

Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan moral keagamaan mahasiswa PTAIN.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ma'sumah, Lift Anis. 2001. *Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Anak, Dalam Ismail SM(eds), Paradigma Pndidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Martin, M.Andre dan F.V Bhaskarra. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia.* Surabaya: Karina.

Muhaimin, Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam.* Jakarta: prenada media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin, dkk. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam.* Jakarta: Prenada Media.

Muhaimin. 2004. *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta, Kencana.

Mulyana. 2015. *Pendidikan Karakter Bangsa.* Bandung: Rosada.

Musfiqon, M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Qatthan, Manna' Khalil. *Mabahis fi 'ulumil Qur'an,* Cet.III, t.t.

Quthb, Sayyid .2004. *Indahnya Al-Qur'an Berkisah.* Jakarta: Gema Insani Press.

Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu: Teknik Nontes.* Jakarta: Kencana, cet. Ke-1.

Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Arruzz Media.

Sudjana, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitan.* Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprianto, Ahmad Sani. 2006. *Efektifitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil.* Ulul Albab, Vol. 1.

Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif.* Surakarta: UNS Press.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyudi. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani.* Yogyakarta: MIKRAJ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tamwifi, Irfan. 2014. *Metodologi Penelitian.* Surabaya: UINSA Press.

Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi.* Surabaya: Sunan Ampel Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tim Reviewer MKD 2014. 2014. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UINSA Pers.

Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Zuhairini dan Abd Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM PRESS), Cet-1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id